

**PEMUDA KARANG TARUNA “SEJATI” DAN PEMBANGUNAN DI
DESA ALENANGKA KECAMATAN SINJAI SELATAN
KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ilmu Sosial (S.SOS), Pada Jurusan Ilmu Politik
Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik
UIN Alauddin Makassar*

Oleh:

BAHARUDDIN

NIM: 30600112004

**JURUSAN ILMU POLITIK FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT
DAN POLITIK UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

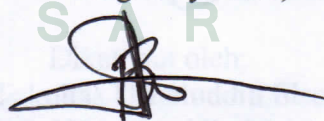
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : BAHARUDDIN
NIM : 30600112004
Tempat/Tgl. Lahir : Sinjai, 07 Oktober 1994
Jurusan/Prodi : Ilmu Politik
Fakultas/Program : Ushuluddin, Filsafat dan Politik
Alamat : Jl. Batua Raya 14
Judul : “Pemuda Karang Taruna “Sejati” dan
Pembangunan di Desa Alenangka Kecamatan
Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.”

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 21 Agustus 2017

Yang menyatakan,



BAHARAUDDIN
NIM. 30600112004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrpsi yang berjudul, PEMUDA KARANG TARUNA “SEJATI” DAN PEMBANGUNAN DI DESA ALENANGKA KECAMATAN SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI, yang disusun oleh saudara BAHARUDDIN, NIM : 30600112004, Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, telah di uji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal 28 Agustus Tahun 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.SOS), jurusan Ilmu Politik (dengan beberapa perbaikan).

Makassar ,30 November 2017

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. H. Mahmuddin, M.Ag.

(.....)

Sekretaris : Syahrir karim, M.Si.,Ph.D.

(.....)

Munaqisy I : Prof. Dr. H. MUH. Natsir Siola, MA

(.....)

Munaqisy II : Syahrir karim, M.Si.,Ph.D.

(.....)

Pembimbing I : Prof. Dr.H.Muh. Ramli, M.SI

(.....)

Pembimbing II: DR. Muhaemin, M. TH.I, M.Ed

(.....)

Diketahui oleh;

Dekan Fakultas Ushuluddin, filsafat dan politik UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Muh. Natsir Siola, MA.
NIP.19621016 199003 1 003

KATA PENGANTAR



Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Alhamdulillah Rabbil'Alamin, teruntai rasa syukur kepada Allah SWT., atas rahmat, kesehatan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis, memberikan penulis kekuatan dan keberanian untuk mewujudkannya, serta memberikan penulis kemampuan untuk bisa melakukan sesuatu yang ingin penulis lakukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW, sebagai Nabi penutup yang menjadi obor dalam menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Perjuangan dan ketulusan beliau membawa kita semua ke masa dimana kita bisa melihat peradaban yang diterangi oleh iman dan pengetahuan.

Penulis menyadari sedalam-dalamnya bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat celah sebagai manifestasi penulis selaku manusia biasa. Walaupun penulis telah berusaha membuat skripsi sesempurna mungkin, untuk itu segala tegur sapa dan koreksi yang sifatnya membangun dari berbagai pihak, senantiasa penulis harapkan dan terima dengan lapang dada.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya terkhusus kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Uddin dan Ibunda Raming yang harus menanti selama kurang lebih 23 tahun untuk mendapati anaknya menyandang gelar sarjana S1 serta segenap keluarga besar yang telah memberi semangat, membimbing dan membantu penulis selama

menempuh pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah SWT mengasihi, memberikan rahmat, berkah, hidayah, dan inayah serta mengampuni dosanya. *Amin Ya Robbal Alamin Ya Allah.*

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. H. Muh. Natsir, MA selaku pembimbing I dan Syahrir Karim, M.Si, PH.D. selaku pembimbing II yang telah memberi arahan, pengetahuan baru dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis juga patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Musafir Pababari, M.Si selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II, III, dan IV
2. Prof. Dr.H.Muh. Natsir. M. Si selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I, II, dan III
3. Dr. Syarifuddin Jurdi, M.Si, dan Syarif Karim. M.Si, Ph.D selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar.
4. Seluruh dosen jurusan Ilmu Politik Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang telah menyalurkan ilmunya kepada penulis selama berada di bangku kuliah.
5. Segenap karyawan dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik yang telah bersedia melayani penulis dari segi administrasi dengan baik selama penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

6. Terima kasih kepada Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2012 yang telah memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan studi serta dukungan dan canda tawa yang menyisakan kesan yang dalam di hati.
7. Terimakasih kepada sahabat-sahabatku Jusmar, Yugazali, Ardy Rohmanto, AL'rifeldy Jaba serta Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsi kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada teman-teman di komunitas My Brother khussunya AL'drifeldy jaba, Doda, Ammang, Rahmat, Erwin dan lain-lain.
9. Teman-teman seperjuangan di **KKN Reguler Angkatan 51 Uin Alauddin Makassar** di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan yang selalu member semangat dalam menjalani proses ini.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penyusun serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penyusun mendapat pahala di sisi Allah SWT, Serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penulis sendiri.

Samata, 21 Agustus 2017

Penulis,



BAHARUDDIN

NIM: 30600112004



MOTTO

“ Lebih baik berusaha daripada harus diam, karena berusaha saja belum tentu kita akan mendapatkan hasil yang maksimal apalagi kalau hanya diam dan menunggu waktu yang menjawabnya.”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

MOTTO	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian	11
D. Ruang Lingkup Penelitian	12
E. Tinjauan Pustaka	12
BAB II TINJAUAN TEORETIS DAN KONSEPTUAL.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Metode Analisis Data	39
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
1. Karakteristik Wilayah Kabupaten Sinjai	41
2. Karakteristik Wilayah Kecamatan Sinjai Selatan.....	50
3. Karakteristik Wilayah Desa Alenangka	52
B. Organisasi Karang Taruna “SEJATI”	57
C. Hasil Penelitian	
1. Pola Relasi Yang Terbangun Antara Pemuda Karang Taruna Sejati Dengan Pemerintah Di Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai	61

2. Peranan Pemuda Karang Taruna Sejati Terhadap Pembangunan
Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai
Dalam Mengoptimalkan Tugas Dan Fungsinya 78

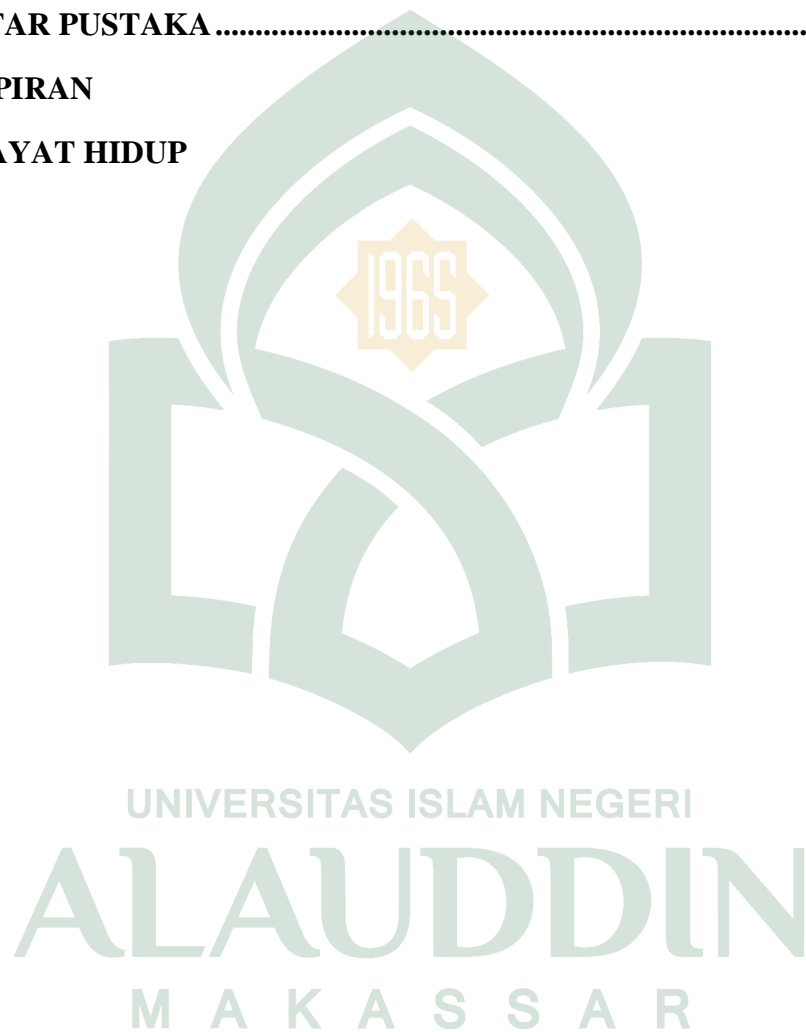
BAB V Pentup

- A. Kesimpulan..... 77
- B. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA 80

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Table 1.1 Wilayah Administrasi dan Luas Wilayah Kecamatan Sinjai Selatan	51
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Desa Alenangka.....	53
Table 1.3 Jumlah Tempat Peribadatan di Desa Alenangka.....	54
Table 1.4 Singkronisasi Program Kerja Karang Taruna “Sejati” dengan Desa Alenangka.....	64



ABSTRAK

Nama : BAHARUDDIN

NIM : 30600112004

Judul : Pemuda Karang Taruna dan Pembangunan Di desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Skripsi ini membahas Pemuda Karang Taruna dan Pembangunan Di desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui bagaimana pola relasi yang terbangun antara pemuda Karang Taruna dengan pemerintah di Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dan untuk mengetahui bagaimana peran pemuda karang taruna di desa alenangka kecamatan sinjai selatan kabupaten sinjai untuk mengoptimalkan tugas dan fungsinya. Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Pemuda dan Pembangunan politik

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dan pendekatan berbasis kapasitas asset. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu berupa pedoman wawancara dan kamera handphone. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

Pola relasi yang terbangun antara pemuda karang taruna “Sejati” dengan pemerintah desa alenangka adalah sebuah pola relasi antar lembaga dan pola relasi sepihak. Dimana dalam hal ini pola relasi antar lembaga sangat baik karena di dasari dengan asas kekeluargaan, namun disisi lain karang taruna “Sejati” ini belum mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat karena pro terhadap pemerintah tetapi kontra dengan masyarakat sedangkan pola relasi sepihak sangat tidak baik karena di dalam anggota Karang Taruna “Sejati” terdapat konflik internal serta adanya segelintir anggotanya yang di fungsikan oleh kepala Desa setempat. Berdasarkan Pendekatan berbasis kapasitas asset sehingga dalam lingkungan masyarakat pasti memiliki sesuatu yang dapat di berdayakan berdasarkan potensi dan aset yang di miliki. Hanya saja kesadaran akan potensi tersebut sering kali tertutupi oleh tekanan yang ada dan juga keengganan untuk bangkit dari titik nyaman yang selama ini telah menjadi kebiasaan yang mereka lakukan sehingga adanya ketidak sesuaian dari pola kerja karang taruna “Sejati” yang ada di kabupaten sinjai khususnya di desa Alenangka padahal mereka memiliki peran yang sangat penting untuk melakukan suatu perubahan hanya saja mereka masih kurang kesadaran dari masing-masing anggota karang taruna “Sejati” yang mana apabila mereka dapat bersatu maka dapat tercapainya tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“Satu revolusi melahirkan banyak generasi. Namun satu generasi dapat pula melahirkan banyak revolusi”. Inilah sebuah pepatah yang sering kali diucapkan oleh Bung Karno untuk melukiskan keunggulan kaum muda dari generasi '28, yang dianggapnya paling penuh dinamika dan kepeloporan. Meletakkan seluruh sejarah tanah air dalam sebuah tali yang panjang, suka atau tidak suka, kitapun akan sampai pada kesimpulan yang sama. Bung Karno, Bung Hatta, Bung Sjahrir, dan Tan Malaka hanyalah serpihan contoh figure gemilang generasi '28 sampai saat ini.¹ Keempat tokoh ini masih mewarnai aliran politik Indonesia saat ini termasuk didalamnya pemuda yang melakukan relasi dengan pemerintahan baik itu di skala Desa/Kelurahan maupun di Kecamatan. Adapun hadis yang mendukung perlunya relasi atau hubungan antar sesama karena satu sama lain saling menguatkan. Hadits H.R. Bukhari dan Muslim :

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا (رواه البخاري ومسلم)²

Artinya:

“Seorang mukmin terhadap mukmin (lainnya) bagaikan satu bangunan, satu sama lain saling menguatkan.” (H.R. Bukhari dan Muslim)

¹Deny, Gerakan Mahasiswa dan Politik Kaum Muda era 80-an (Yogyakarta: LKIS, 2006). Hal. 41

²<http://percikaniman.id/2015/10/07/umat-islam-itu-satu-tubuh-maka-saling-menguatkan/>
diakses 03/08/2016

Apa yang disabdakan Rasulullah saw. dengan hadis di atas melukiskan gambaran ideal perlu adanya hubungan satu sama lain. Di masa Rasulullah saw dan generasi awal umat mukmin, keadaan itu merupakan realitas, bukan mimpi. Bila kita merenungkan hadis di atas seraya membuka lembaran-lembaran sejarah kehidupan assalafus-shalih (generasi terdahulu yang saleh). Dalam persepsi yang berkembang, peran pemuda dipandang dalam dua perspektif. Disatu sisi pemuda dalam perspektif patologis (cara pandang orangtua terhadap generasi muda) dianggap sebagai anggota masyarakat yang cenderung anarkis, suka memberontak serta tak acuh. Dalam perspektif agensi (cara pandang pemuda memandang dirinya sendiri), pemuda ingin dilihat sebagai objek yang memiliki kreatifitas dan mampu memberdayakan serta memajukan dirinya. Di sisi lain persepsi pemuda yang berlandaskan alqur'an yaitu pada Q.S Al Kahfi / 18 : 60

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتْنِهِ لَا أُبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا ۖ

Terjemahnya :

“Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya” Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun”³

Kriteria pemuda menurut surah AL Kahfi ayat 60 ialah Tidak berputus asa, pantang menyerah sebelum cita-citanya tercapai Contoh konkret Nabi Musa. Maka dengan adanya hal tersebut sehingga berbagai macam upaya yang

³Kementerian Agama Republik Indonesia, AL-Qur'an dan terjemahannya (Semarang : Toha Putra 2015),Hal 300

dilakukan generasi muda untuk menunjukkan identitas dan melawan perspektif patologis tersebut dan menjadi seorang pemuda seperti yang ada dalam kandungan surah di al-qur'an yang telah di turunkan oleh Allah SWT.

Dalam upaya mendukung segala kegiatan dalam masyarakat untuk mencapai suatu tujuan bersama merupakan keinginan semua masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut dalam upaya peningkatan pembangunan desa terutama melalui efisiensi dana yang diperuntukan bagi pembangunan maka otonomi desa, alokasi dana Desa (ADD) 1,5 M serta pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang merupakan alternatif, agar pemerintahan desa dapat mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri baik dalam perencanaan, pembiayaan maupun dalam pelaksanaan pembangunan sehingga mampu melayani dan mengayomi masyarakat.⁴ Selain itu untuk mengoptimalkan segala kegiatan yang ingin dicapai oleh masyarakat maka di didirikanlah sebuah organisasi. Organisasi yang dimaksud disini adalah organisasi yang berada dilingkungan dan disekitar masyarakat yaitu organisasi Pemuda Karang Taruna. Organisasi pemuda karang taruna berfungsi sebagai wadah pembinaan para pemuda atau pemudi di desa atau kelurahan tersebut. Pemuda Karang Taruna disini, tentunya mengambil serta merekrut para pemuda atau pemudi yang asli berdomisili di wilayah tersebut untuk menjadi kader yang notabenennya kuat serta terpercaya. Adapun ayat yang membahas tentang hal ini yakni Q.S Al Qashas / 28 : 26.

إِنَّ خَيْرَ مَنْ اسْتَعْجَرَ الْفَوِي الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

⁴[http://panggungharjo.bantulkab.go.id/index.php/first/artikel/113/di akses 11/02/2017](http://panggungharjo.bantulkab.go.id/index.php/first/artikel/113/di%20akses%2011/02/2017)

Terjemahnya :

:

“Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja(pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya”⁵

Tugas utamanya berkaitan dengan kegiatan-kegiatan positif seperti kesenian, olahraga, bakti sosial dan kegiatan positif lainnya. Dan menurut Peraturan Menteri sosial Republik Indonesia No.77 / HUK / 2010 tentang Pedoman Dasar organisasi pemuda karang tarunamenyebutkan bahwa “Pemuda karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah pedesaan, kecamatan, kabupaten, provinsi maupun di pusat terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan social”. Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna juga berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga dimana telah pula diatur tentang struktur pengurus dan masa jabatan dimasing-masing wilayah mulai dari Desa/Kelurahan sampai pada tingkat Nasional. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota Karang Taruna baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Karang Taruna beranggotakan pemuda dan pemudi (dalam AD/ART nya diatur keanggotaannya mulai dari pemuda/i

⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, AL-Qur'an dan terjemahannya (Semarang : Toha Putra 2015),Hal.388

berusia mulai dari 11 - 45 tahun) dan batasan sebagai Pengurus adalah berusia mulai 17 - 35 tahun.⁶

Dengan adanya Karang Taruna dimaksudkan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat pada umumnya. Tujuannya tidak lain adalah terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di Desa/Kelurahan yang memungkinkan pelaksanaan optimalisasi fungsional sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial di lingkungannya melalui usaha-usaha pencegahan, pelayanan dan pengembangan sosial.⁷ Dengan demikian jelas bahwa sasaran yang ingin dicapai oleh karang taruna dititik beratkan pada kesadaran dan tanggung jawab sosial, sehingga dapat mewujudkan dengan baik kesejahteraan sosial yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat. Untuk mencapai sasaran tersebut, maka tugas pokok Karang Taruna adalah bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya. Sejalan dengan tugas pokok di atas, Karang Taruna melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut :

- 1). Penyelenggara usaha kesejahteraan sosial.
- 2). Penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat.

⁶<http://lib.unnes.ac.id/23559/1/1201410043.pdf> diakses 11/02/2017

⁷Endang Ahmad, 125010024 (2017) PERANAN KARANG TARUNA DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN YANG PARTISIPATIF DI MASYARAKAT(Studi Deskriptif Terhadap Karang Taruna Desa. Soreang Kecamatan. Soreang Kabupaten Bandung). Skripsi(S1) thesis, FKIP UNPAS/diakses 12/02/2017

- 3). Penyelenggaraan usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang actual.
- 4). Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di lingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan.
- 5). Penyelenggaraan kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda dilingkungannya.
- 6). Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda.
- 7). Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia .
- 8). Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi di lingkungannya secara berswadaya.
- 9). Penyelenggaraan rujukan, pendamping dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.
- 10). Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama, informasi dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya.

Dengan melihat fungsi-fungsi di atas, terlihat bahwa kegiatan Karang Taruna diarahkan untuk menciptakan watak yang taqwa, terampil dan dinamis

serta penanaman kesadaran dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Kesadaran dan tanggung jawab sosial yang tinggi pada gilirannya akan menumbuhkan disiplin sosial dalam kehidupan pribadi dan kelompok sehingga menjadikan generasi muda memiliki kesiapan dalam menanggulangi berbagai masalah sosial dilingkungannya. Jadi pembinaan disini selain dapat menolong generasi muda itu sendiri, juga dapat menolong orang lain yang menyandang masalah sosial. Sedangkan yang menjadi sasaran kualitatif yang hendak dicapai dalam pembinaan Karang Taruna adalah :

- 1) Karang Taruna sebagai wadah pembinaan generasi muda ditingkat Desa dan Kelurahan mampu berperan sebagai organisasi sosial kepemudaan dalam mencegah kenakalan remaja.
- 2) Karang Taruna mampu menjadi wadah penyiapan kepeloporan dan kemandirian.
- 3) Karang Taruna menjadi wadah penyelenggara usaha-usaha ekonomi produktif.
- 4) Karang Taruna diharapkan mampu menggali dan memanfaatkan potensi-potensi kesejahteraan sosial secara berdaya guna dan berhasil guna. Dalam pengembangannya, Karang Taruna dapat membentuk Unit Teknis sesuai dengan kebutuhan pengembangan organisasi dan program. Unit Teknis dimaksud merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kelembagaan Karang Taruna dan pembentukannya harus melalui mekanisme pengambilan keputusan dalam forum yang representatif dan sesuai

kapasitasnya. Untuk itu, sebagai contoh Unit Perbengkelan, Unit Peternakan, Unit Perikanan, Unit Pertukangan dan sebagainya.⁸

Optimalisasi Peran dan fungsi karang taruna dalam pembangunan di desa secara garis besarnya adalah:

1. Membantu pemerintah desa dan merupakan mitra kerja dalam memberdayakan masyarakat desa.
2. Tugas-tugasnya (pasal 91) adalah :
 - a. Menyusun rencana pembangunan secara partisipatif (melibatkan unsur masyarakat terutama kelompok masyarakat miskin).
 - b. Melaksanakan, mengendalikan, memanfaatkan, memelihara dan mengembangkan pembangunan secara partisipatif (melibatkan masyarakat secara demokratis dalam pembangunan).
 - c. Menggerakkan dan mengembangkan partisipasi gotong-royong dan swadaya masyarakat (mengembangkan prakarsa masyarakat).
3. Ikut mencari solusi terhadap permasalahan kolektivitas desa sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Perencanaan pembangunan desa kelurahan merupakan salah satu bagian yang sangat penting didalam pengentasan kemiskinan yang di motori oleh lembaga kemasyarakatan khususnya karang taruna dengan konsep pemberdayaan

⁸<https://www.scribd.com/doc/96020317/Peranan-Karang-Taruna-Dalam-Perencanaan-Pembangunan-Desa> diakses 11/02/2017

masyarakat dengan memuat penanggulangan kemiskinan.⁹ Adapun konsep penanggulangan kemiskinan yaitu sebagai berikut :

- 1) Kolektivitas (melibatkan warga masyarakat setempat dalam organisasi masyarakat secara proaktif).
- 2) Transfer langsung kegiatan masyarakat untuk kepentingan umum berupa pelatihan-pelatihan.
- 3) Demokratis (yang dilakukan secara musyawarah mufakat dengan dasar norma-norma sosial dan agama).
- 4) Bermitra dengan lembaga-lembaga Negara (eksekutif, legislatif, Yudikatif, kepolisian, dan lain-lain).
- 5) Memahami bahwa pendekatan pemberdayaan hanyalah strategi bukan tujuan karena tujuan yang terpenting dan utama ialah pengentasan kemiskinan.¹⁰

Berdasarkan peran dan fungsinya sebagai wadah pembinaan dan pengembangan tentunya pemuda karang taruna di sini tidak lepas dari adanya korelasi terhadap pemerintah sebagaimana halnya yang tercantum dalam Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Dengan Undang-undang ini dapat diinterpretasikan akan semakin kuatnya optimalisasi peran dan fungsi Karang Taruna di tingkat Desa, Kelurahan, Kabupaten, termasuk provinsi dan nasional. Tidak sedikit pemerintah daerah yang peduli dan bertanggung jawab terhadap Karang Taruna sebagai mitra strategic dalam pengembangan daerah (bukan sebagai alat politik). Dengan Undang-undang nomor 32 ini secara

⁹<http://repository.unib.ac.id/1446/diakses> 11/02/2017

¹⁰<https://ejournal.unesa.ac.id/article/9164/41/article.pdf/diakses> 11/02/2017

hakikinya pemerintah bukan lagi sebagai penyedia layanan (*rowel*) tetapi sebagai pengendali kebutuhan masyarakat (*steering*).¹¹ Maka dengan adanya hal seperti itu sehingga pemuda Karang Taruna seharusnya mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat, pemerintah serta pihak-pihak yang terkait, tetapi realitanya tidak demikian dengan melihat begitu banyaknya pemuda/pemudi yang kurang mendapatkan perhatian serta sulitnya untuk mengekspresikan diri, seperti halnya dengan gerakan pemuda Karang Taruna di Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, meskipun terbentuknya pergerakan ini sudah lama namun realitanya di lapangan selama terbentuk tidak pernah memiliki sebuah pergerakan (vakum). Sejatinya karang taruna ini sebagai organisasi yang bekerja berdasarkan peran dan fungsinya yang memiliki program kerja (proker) yang ideal dan memiliki hak untuk memperoleh Dana dari pemerintah Desa setempat sebagai mitra pemerintah namun ternyata hanya di manfaatkan tidak sebagai mestinya oleh oknum-oknum tertentu. Sehingga dengan begitu banyaknya ketimpangan yang terjadi pada organisasi pemuda Karang Taruna ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul:

“Pemuda Karang Taruna dan Pembangunan Di desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

¹¹[https://www.scribd.com/doc/96020317/Peranan-Karang-Taruna-Dalam-Perencanaan-Pembangunan-Desa/diakses 11/02/2017](https://www.scribd.com/doc/96020317/Peranan-Karang-Taruna-Dalam-Perencanaan-Pembangunan-Desa/diakses%2011/02/2017)

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, fokus masalah yang diajukan adalah

1. Bagaimana pola relasi yang terbangun antara Pemuda Karang Taruna “Sejati” dengan Pemerintah di Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai?
2. Bagaimana peranan Pemuda Karang Taruna “Sejati” sebagai mitra pemerintah terhadap pembangunan di Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dalam mengoptimalkan tugas dan fungsinya?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pola relasi yang terbangun antara pemuda Karang Taruna “Sejati” dengan pemerintah di Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.
- b. Untuk mengetahui bagaimana peranan karang taruna “Sejati” sebagai mitra pemerintah terhadap pembangunan di desa alenangka kecamatan sinjai selatan kabupaten sinjai dalam mengoptimalkan tugas dan fungsinya.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat praktis dan manfaat akademis

a) Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus

memperoleh pengetahuan empirik mengenai optimalisasi peran pemuda Karang Taruna “Sejati” dan Pembangunan Desa di desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

b) Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan Ilmu Politik dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap hal yang berkaitan dengan penelitian penulis.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup adalah suatu batasan yang memudahkan dilaksanakannya penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu sebuah objek. Dari pengertian diatas maka ruang lingkup penelitian yang dilakukan terbatas, objek yang diteliti hanya fokus terhadap optimalisasi peran pemuda Karang Taruna ”Sejati” dan pembangunan di Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis, dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Adapun penelitian terdahulu tersebut yaitu :

1. Mochamad Ridwan Arif mahasiswa Fakultas Ilmu Sastra, Universitas Negeri Surabaya (2014) dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoardjo” menjelaskan bahwa Karang taruna di dusun

Candi desa Candinegoro sudah mempunyai kinerja yang sangat baik. Karang Taruna mampu menjadi agen perubah pemberdaya masyarakat untuk membangkitkan energi, inspirasi, antusiasme masyarakat, termasuk mengaktifkan, menstimulasi dan mengembangkan motivasi warga untuk bertindak. Karang Taruna dusun Candi juga mempunyai kemampuan sebagai pemberdaya masyarakat untuk menjalankan fungsi mediasi guna menghubungkan kelompok-kelompok yang sedang berkonflik agar tercapai sinergi dalam komunitas tersebut terlihat pada kegiatan-kegiatan yang dibuatnya dan terbukti para anggotanya di lingkungan masyarakat seperti pelaksanaan kegiatan kesejahteraan sosial, agama, keterampilan maupun olahraga.¹² Berdasarkan skripsi tersebut sehingga saya selaku peneliti menyimpulkan bahwasanya yang membedakan skripsi saya dengan yang sebelumnya adalah adanya ayat dan hadist yang menjadi landasan sebagai materi di bagian pendahuluan yang mana juga menjadi ciri khas penulisan karya ilmiah sebagai mahasiswa UIN Alauddin Makassar, teori yang digunakan sebagai pisau analisis yaitu dengan menggunakan teori pendampingan berbasis kapasitas asset (ABCD) dan hasil penelitian yang menunjukkan adanya anggota Karang taruna sejati sebagai *Agent of the change* yang tidak optimal karena pro terhadap pemerintah tetapi kontra terhadap masyarakat.

2. Nurul Sawitri Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa (Studi pada Pemuda di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa)” menyatakan

¹²Mochamad Ridwan Arif, *Peran Karangtauna dalam pembinaan remaja di dusun candi Desa candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo* (UNESA Surabaya; Jurnal vol 2, 2015)

bahwa Partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna desa di dusun Kupang Kidul menggunakan tiga tahap partisipasi, yaitu partisipasi dalam perencanaan partisipasi dalam pelaksanaan; dan partisipasi dalam pemanfaatan. Partisipasi dalam perencanaan pada program Karang Taruna yakni masyarakat khususnya pemuda dan remaja turut serta atau ikut andil dalam kegiatan merencanakan program, rekrutmen atau pemilihan anggota, serta pembentukan program yang akan dijalankan agar program kegiatan dapat diterima oleh masyarakat. Partisipasi dalam pelaksanaan pada program Karang Taruna yaitu turut sertanya masyarakat pada pelaksanaan program kegiatan di bidang pendidikan meliputi Bimbel (Bimbingan Belajar), Taman Pendidikan Alquran (TPA) Faktor pendukung partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna dusun Kupang Kidul yaitu individu mempunyai kesadaran atau jiwa bersosial yang tinggi sehingga mereka peduli untuk membangun danmemajukan masyarakat khususnya pemuda dan remaja melalui program karang taruna yang telah ditetapkan.¹³ Berdasarkan skripsi tersebut sehingga saya selaku peneliti menyimpulkan bahwasanya yang membedakan skripsi saya dengan yang sebelumnya adalah adanya ayat dan hadist yang menjadi landasan sebagai materi di bagian pendahuluan yang mana juga menjadi ciri khas penulisan karya ilmiah sebagai mahasiswa UIN Alauddin Makassar, teori yang digunakan sebagai pisau analisis yaitu dengan menggunakan teori pendampingan berbasis kapasitas asset (ABCD) dan hasil penelitian yang menunjukkan adanya anggota Karang taruna sejati sebagai Agent of the

¹³Nurul Sawitri, Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna DESA Studi pada Pemuda di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa (UNESA Surabaya; Skripsi, 2015)

change yang tidak optimal karena pro terhadap pemerintah tetapi kontra terhadap masyarakat.

3. Rina Martha Errawati Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember (2014) dalam skripsi Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Pemuda (Studi Deskriptif Pada Kegiatan Karang Taruna Karya Muda (Kartayudha) Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember) menyatakan bahwa Hasil penelitian tentang peran karang taruna dalam pembinaan pemuda di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember ialah terdapat peran karang taruna dalam pembinaan pemuda yaitu perannya sebagai pemberi dukungan melalui kegiatan olahraga. Dalam upayanya melakukan pembinaan pada pemuda, karang taruna tidak bekerja sendiri melainkan juga karena adanya peran dari masyarakat. Dari hal tersebut terlihat hasil pembinaan pada pemuda di Desa Pontang berupa beralihnya kegiatan-kegiatan negatif pemuda seperti mengkonsumsi miras, judi, dan “ngopi” di warung-warung kepada kegiatan olahraga, yang dalam kegiatan ini pemuda dibiasakan untuk patuh terhadap nilai dan norma masyarakat serta dijauhkan dari perilaku yang dapat mendekatkan mereka kepada miras salah satunya. Maka dapat disimpulkan bahwa peran karang taruna dalam pembinaan pemuda adalah sebagai pemberi dukungan.¹⁴

Berdasarkan skripsi tersebut sehingga saya selaku peneliti menyimpulkan bahwasanya yang membedakan skripsi saya dengan yang sebelumnya adalah adanya ayat dan hadist yang menjadi landasan sebagai materi di bagian

¹⁴Rina Martha Errawati, *Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Pemuda, Studi Deskriptif Pada Kegiatan Karang Taruna Karya Muda (Kartayudha) Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember* (Universitas Jember, Skripsi, 2014)

pendahuluan yang mana juga menjadi ciri khas penulisan karya ilmiah sebagai mahasiswa UIN Alauddin Makassar, teori yang digunakan sebagai pisau analisis yaitu dengan menggunakan teori pendampingan berbasis kapasitas asset (ABCD) dan hasil penelitian yang menunjukkan adanya anggota Karang taruna sejati sebagai Agent of the change yang tidak optimal karena pro terhadap pemerintah tetapi kontra terhadap masyarakat.

4. Setiyo Pamungkas dalam jurnalnya yang berjudul “Peranan Pemuda Karang Taruna dalam Kegiatan Gotong Royong Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Desa Kerjo Kidul, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri)” menjelaskan Sikap gotong royong ini sangat berperan sekali untuk memperlancar pembangunan yang berguna bagi kesejahteraan masyarakat. Kegiatan gotong royong dilakukan oleh para pemuda Desa dan juga masyarakat. Rasa kebersamaan ini muncul, karena adanya sikap sosial tanpa pamrih dari masing-masing individu untuk meringankan beban yang sedang dipikul. Manfaat gotong royong dapat kita rasakan secara langsung antara lain: pekerjaan akan dengan cepat terselesaikan, tanpa terasa persaudaraan dan kebersamaan sesama warga semakin erat, dalam hal gotong royong menjaga keamanan memberikan manfaat keamanan lingkungan semakin terjamin, terciptanya ketentraman dan kedamaian dalam masyarakat. Dalam kegiatan gotong royong juga muncul berbagai kendala yang menghambat kegiatan gotong royong seperti kekompakan dan penentuan waktu kegiatan gotong royong. Hal-hal tersebut seharusnya harus dapat diselesaikan oleh pihak pemuda Karang Taruna dan masyarakat sehingga kegiatan gotong royong

dapat berjalan dengan baik dan lancar. Simpulan penelitian ini adalah kegiatan gotong royong dilakukan oleh para pemuda Karang Taruna dan juga masyarakat Desa. Berbagai kegiatan gotong royong dilakukan dengan baik tapi juga tidak terlepas dari berbagai kendala seperti masalah kekompakan. Kesadaran dari seluruh elemen masyarakat bahwa kegiatan gotong royong merupakan tanggung jawab dari pemuda Karang Taruna dan masyarakat dengan tujuan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang sejahtera.¹⁵ Berdasarkan skripsi tersebut sehingga saya selaku peneliti menyimpulkan bahwasanya yang membedakan skripsi saya dengan yang sebelumnya adalah adanya ayat dan hadist yang menjadi landasan sebagai materi di bagian pendahuluan yang mana juga menjadi ciri khas penulisan karya ilmiah sebagai mahasiswa UIN Alauddin Makassar, teori yang digunakan sebagai pisau analisis yaitu dengan menggunakan teori pendampingan berbasis kapasitas asset (ABCD) dan hasil penelitian yang menunjukkan adanya anggota Karang taruna sejati sebagai Agent of the change yang tidak optimal karena pro terhadap pemerintah tetapi kontra terhadap masyarakat.

5. Tri Laxmi Fitrikc jurusan politik dan kewarganegaraan fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Semarang (2015) dalam Skripsinya yang berjudul “Peran gerakan muda bawang-barang kulon dalam menanamkan hidup gotong royong di desa barang,kecamatan jumo,kabupaten temanggung” menjelaskan Program Gambarku adalah menanamkan gotong-royong sehingga demi melancarkan sistem gotong royong dalam berbagai bidang kegiatan maka dibentuklah

¹⁵Setiyo Pamungkas, *Peranan Pemuda Karang Taruna dalam Kegiatan Gotong Royong Masyarakat, Studi Kasus Masyarakat Desa Kerjo Kidul, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri* (Universitas sebelas Maret Surakarta: Jurnal vol.3, 2013)

divisi-divisi kegiatan dalam Gambarku yaitu divisi; 1) keagamaan, untuk menambah ketakwaan warga masyarakat kepada Tuhan yang Maha Esa, 2) keolahragaan, untuk meningkatkan keahlian pemuda dan warga masyarakat dalam bidang olahraga, 3) kesenian, untuk melestarikan budaya lokal serta kesenian daerah dan keahlian warga masyarakat dalam bidang kesenian, dan 4) sosial, untuk meningkatkan rasa persaudaraan bagi segenap warga masyarakat desa Barang yang terfokus dalam suatu kegiatan gotong royong. Pelaksanaan kegiatan Gambarku adalah difokuskan pada kegiatan yang melibatkan peran serta pemuda.¹⁶ Berdasarkan skripsi tersebut sehingga saya selaku peneliti menyimpulkan bahwasanya yang membedakan skripsi saya dengan yang sebelumnya adalah adanya ayat dan hadist yang menjadi landasan sebagai materi di bagian pendahuluan yang mana juga menjadi ciri khas penulisan karya ilmiah sebagai mahasiswa UIN Alauddin Makassar, teori yang digunakan sebagai pisau analisis yaitu dengan menggunakan teori pendampingan berbasis kapasitas asset (ABCD) dan hasil penelitian yang menunjukkan adanya anggota Karang taruna sejati sebagai *Agent of the change* yang tidak optimal karena pro terhadap pemerintah tetapi kontra terhadap masyarakat.

¹⁶Tri Laxmi Fitriki, *Peran gerakan muda bawang-barang kulon dalam menanamkan hidup gotong royong di desa barang,kecamatan jumo,kabupaten temanggung* (Universitas Negeri Semarang: Skripsi, 2015)

BAB II

TINJAUAN TEORITIS DAN KONSEPTUAL

Penelitian ini menggunakan kerangka teori yang digunakan sebagai pisau analisis adalah Konsep Pemuda dan Pembangunan Politik.

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia, Pembangunan baik saat ini maupun nanti yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural.

Di pundak pemuda terdapat bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya, baik itu generasi sebelumnya atau sesudahnya. Hal ini karena mereka diharapkan dapat menjadi generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya dan generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara terus menerus. Pada generasi muda terdapat permasalahan yang sangat bervariasi dimana ketika tidak diatasi secara profesional maka pemuda akan kehilangan fungsinya sebagai penerus bangsa. Disamping menghadapi berbagai masalah pemuda memiliki potensi yang melekat pada dirinya dan sangat penting dalam artian sebagai sumber daya manusia yang berpotensi dan berkualitas.¹⁷

¹⁷Ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id diakses 18 /07/2017

Berbagai potensi yang ada pada diri pemuda harus dikembangkan sesuai dengan bidangnya masing-masing dan jika itu terlaksana maka aktivitas pemuda akan memiliki kontribusi yang berarti bagi pembangunan bangsa ini terutama dalam bidang pendidikan. Pemuda menjadi penting bukan saja karena bagian terbesar penduduk Indonesia saat ini berusia muda, tetapi penting karena berbagai alasan antara lain.

Pertama, pemuda adalah generasi penerus yang akan melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa.

Kedua, kelangsungan sejarah dan budaya bangsa, corak dan warna masa depan suatu bangsa akan sangat ditentukan oleh arah persiapan atau pembinaan dan pengembangan generasi muda pada saat ini.

Ketiga, terjaminnya proses kesinambungan nilai-nilai dasar negara. Yaitu dipandang dari sudut semangat kepemudaan yakni sumpah pemuda 1928, proklamasi 1945, Pancasila dan UUD 1945.

Kehidupan sosial politik aspirasi pemuda berkembang cenderung mengikuti pola infra struktur politik yang hidup dan berkembang pada suatu periode tertentu. Akibatnya makin dirasakan bahwa dikalangan pemuda masih ada hambatan-hambatan untuk menumbuhkan satu orientasi baru yakni pemikiran untuk menjangkau kepentingan nasional dan bangsa diatas segala kepentingan lainnya. Dirasakan belum terarahnya pendidikan politik dikalangan pemuda dan belum dihayatinya mekanisme demokrasi Pancasila maupun lembaga-lembaga konstitusional, tertib hukum dan disiplin nasional, dimana merupakan hambatan bagi penyaluran aspirasi generasi muda secara institusional dan konstitusional.

Studi pembangunan politik ada beberapa konsep yang perlu dipahami sebelum menjelaskan definisi pembangunan politik, yaitu :

Perubahan politik dapat diartikan terjadinya perbedaan karakteristik dari suatu sistem politik pada periode tertentu ke periode lain atau dari sistem politik yang satu ke sistem politik lain. Misalnya dari system politik otoriter parlementer ke sistem politik demokrasi Pancasila. Persoalannya ialah, apakah perubahan itu bersifat progresif atau regresif.

Konsep pembangunan mengandung usaha berencana, mempunyai sasaran yang relatif jelas, prosesnya bertahap dan tidak terdapat kekerasan. Pembangunan politik dapat dilihat sebagai implikasi politik dari pembangunan yang sarannya antara lain mengembangkan kapasitas- kapasitas sistem politik sehingga mampu memelihara dirinya.

Modernisasi bisa diartikan sebagai proses perubahan untuk menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan masyarakat dapat hidup sesuai dengan dinamika perkembangan zaman. Karena itu modernisasi mengandung kondisi berupa sistem sosial yang bisa secara terus-menerus berinovasi tanpa mengalami disintegrasi, struktur sosial yang terdiferensiasi dan luwes, serta kerangka sosial yang menyediakan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan bagi kehidupan dalam dunia yang secara teknologi sudah maju (After dalam Ramlan Surbakti, 1992). Dengan demikian dapat dipahami bahwa perubahan politik meliputi semua ciri pembangunan dan modernisasi politik yang objeknya antara

lain mencakup perubahan sistem nilai politik, truktur kekuasaan dan strategi kebijaksanaan umum.¹⁸

Konsep pembangunan politik menurut Huntington dan Dominguez dalam beberapa bagian yaitu konotasi geografis, derivatif, teleologis, dan fungsional.

Pertama konotasi geografis berarti terjadinya proses perubahan politik pada Negara-negara yang sedang berkembang dengan menggunakan konsep-konsep dan metode-metode yang pernah di gunakan di Negara maju, seperti konsep mengenai sosialisasi politik, komunikasi politik, dan sebagainya.

Kedua, Pembangunan politik dalam arti derivative dimaksudkan bahwa pembangunan politik merupakan aspek dan konsekuensi politik dari proses perubahan yang menyeluruh, yakni modernisasi yang membawa konsekuensi pada pertumbuhan ekonomi, urbanisasi, peningkatan pendidikan, media massa, perubahan status sosial, dan aspek-aspek lainnya.

Ketiga, Pembangunan politik dalam arti teleologis dimaksudkan sebagai proses perubahan menuju pada suatu atau beberapa tujuan dari sistem politik. Tujuan-tujuan itu misalnya mengenai stabilitas politik, integrasi politik demokrasi, partisipasi, mobilisasi dan sebagainya. Juga tujuan pembangunan suatu bangsa meliputi pertumbuhan ekonomi yang tinggi, pemerataan, demokrasi, stabilitas dan otonomi nasional (Huntington dan Ramlan Surbakti).

Keempat, pembangunan politik dalam makna fungsional diartikan sebagai suatu gerakan perubahan menuju kepada suatu sistem politik ideal yang ingin dikembangkan oleh suatu negara misalnya Indonesia ingin mengembangkan

¹⁸<http://repository.ut.ac.id/4262/1/IPEM4434-M1.pdf>/diakses 13/02/2017

sistem politik demokrasi konstutisional.¹⁹ Dari sini dapat dipahami bahwa konsep pembangunan politik berkonotasi ganda sehingga sulit dirumuskan definisi tunggal tentang pembangunan politik yang meliputi seluruh aspek pembangunan politik. Karena itu akan disajikan aneka ragam definisi pembangunan politik.

Dari berbagai pemahaman definisi pembangunan politik, dapat dikemukakan bahwa gejala atau ciri utama pembangunan politik, yaitu equality (persamaan), capacity (kapasitas), dan differentiation and specialization (diferensiasi dan spesialisasi). Pertama, Equality (persamaan) yaitu pandangan tentang hal ini menunjukkan bahwa pembangunan politik menyangkut partisipasi massa dan keterlibatan rakyat dalam kegiatan- kegiatan politik.

Partisipasi massa bisa berbentuk demokratis atau mobilisasi totaliter, tetapi yang penting bahwa semua orang harus menjadi warga Negara yang aktif. Kedua, Capacity (kapasitas) Yang dimaksud dengan kapasitas di sini adalah kemampuan sistem politik, yaitu mengenai output (hasil) sistem politik yang mampu mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat. Juga berkaitan kondisi dan prestasi pemerintah yang menyebabkan proses pelaksanaan kebijaksanaan umum menjadi efektif dan efisien. Ketiga, Differentiation and Specialization (diferensiasi dan spesialisasi) bahwa ciri pembangunan politik ini berkaitan dengan analisis tentang struktur dan fungsi.

Pembangunan politik pertama-tama mengenai diferensiasi dan spesialisasi struktur. Lembaga-lembaga pemerintahan masing-masing memiliki fungsi tersendiri dan terdapat pembagian kerja di dalamnya. Diferensiasi dapat

¹⁹<http://digilib.uin-suka.ac.id/22467/1/12370087> BAB-I IV-atau- V daftar- pustaka diakses 13/02/2017

menimbulkan peningkatan spesialisasi fungsional dari berbagai peranan lembaga-lembaga politik dalam sistem politik. Juga diferensiasi menyangkut integrasi dari struktur dan proses politik. Dengan demikian diferensiasi bukanlah fragmentasi dan isolasi masing-masing bagian dari sistem, melainkan spesialisasi berdasarkan pemahaman kesatuan yang menyeluruh.

Struktur politik terdiri dari lembaga-lembaga politik baik yang ada dalam masyarakat yang disebut sebagai infra struktur politik maupun yang ada dalam pemerintahan disebut supra struktur politik. Sedangkan proses politik adalah interaksi atau pengaruh timbal balik dari lembaga-lembaga politik yang ada dalam sistem politik. Infra struktur politik dalam bentuk kelompok-kelompok kepentingan dan partai-partai politik.²⁰

Pembangunan politik merupakan salah satu aspek pembangunan nasional yang bisa dipandang sebagai wahana bagi aspek pembangunan lainnya. Secara empiris proses modernisasi itu semenjak berlangsung di negara barat beberapa abad yang lalu, hanyalah dapat dilaksanakan melalui wadah sistem politik yang berbentuk negara-negara nasional. Untuk negara yang sedang berkembang, pembangunan politik bertujuan mempertinggi kapabilitas dari wadah tersebut, atau mempertinggi sistem politiknya.²¹

Sementara itu, Lucian W Pye merumuskan berbagai macam pembangunan politik:

²⁰<http://repository.ut.ac.id/4262/1/IPEM4434-M1.pdf> diakses 13/02/2017

²¹Alfian Nazaruddin Sjamsuddin. *Masa Depan Kehidupan Politik Indonesia*. (Jakarta: CV Rajawali, 1988) Hal.6

Pertama: Pembangunan politik sebagai prasyarat politik bagi pembangunan ekonomi. Ketika pertamakali perhatian diarahkan pada masalah-masalah pertumbuhan ekonomi dan perlunya mengubah perekonomian yang berjalan lambat menjadi dinamis dengan pertumbuhan yang swasembada, ahli-ahli ekonomi dengan cepat menunjukkan bahwa kondisi-kondisi sosial dan politik dapat memainkan peranan penentu yang dapat menghalangi ataupun membantu peningkatan pendapatan perkapita. Sehingga pantaslah bila pembangunan politik dipandang sebagai keadaan masyarakat politik yang dapat membantu jalannya pertumbuhan ekonomi.

Kedua : Pembangunan politik sebagai ciri khas kehidupan politik masyarakat industry. Konsep populer kedua mengenai pembangunan politik, yang juga dikaitkan dengan faktor-faktor ekonomi, menyangkut pandangan abstrak mengenai jenis khas kehidupan politik yang mendasari masyarakat industri maju. Asumsinya adalah bahwa kehidupan masyarakat industry menciptakan tipe kehidupan politik tertentu yang kurang lebih umum dan dapat ditiru oleh masyarakat manapun, baik yang sudah menjadi masyarakat industry atau belum, menurut pandangan ini, masyarakat industri, baik yang demokratis atau bukan, menciptakan standard-standard tertentu mengenai tingkah laku dan prestasi politik yang dapat menghasilkan pembangunan politik dan yang merupakan contoh dari tujuan-tujuan pembangunan yang cocok bagi setiap pembangunan politik.²²

²²Yahya Muhaimin. *Masalah-Masalah Pembangunan Politik*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1995) Hal.5-7

Ketiga : Pembangunan politik sebagai modernisasi politik. Pandangan bahwa pembangunan politik merupakan kehidupan politik yang khas dan ideal dari masyarakat industri berkaitan erat bahwa pandangan politik sama dengan modernisasi politik. Negara-negara industri maju adalah pembuat mode dan pelopor dalam hampir setiap segi kehidupan sosial dan ekonomi karena itu dapat di mengerti bila banyak orang yang mengharapkan bahwa hal seperti itu juga terjadi dalam dunia politik. Tetapi justru penerima yang terlalu mudah atas pandangan ini mengundang kelompok yang mempertahankan relativisme kebudayaan, yang mempermasalahkan identifikasi ciri-ciri masyarakat industri – yaitu barat yang dipakai sebagai standar kontemporer dan universal bagi setiap sistem politik.

Keempat: Pembangunan politik sebagai operasi negara-bangsa. Pembangunan politik meliputi pengorganisasian kehidupan politik dan bekerjanya fungsi-fungsi politik sesuai dengan standar yang diharapkan negara-bangsa (nationstate). Dalam sudut pandangan ini terdapat asumsi bahwa secara historis terdapat berbagai tipe sistem politik dan setiap masyarakat memiliki bentuk politiknya sendiri-sendiri, tetapi dengan tumbuhnya negara-bangsa modern muncullah serangkaian persyaratan mengenai kehidupan politik. Sehingga, bila suatu masyarakat ingin berprestasi sebagai negara modern, maka lembaga-lembaga dan praktek politiknya harus di sesuaikan dengan persyaratan-persyaratan tersebut. politik dari kerajaan lama, masyarakat kesukuan dan etnis, dan tanah jajahan haruslah memungkinkan tumbuhnya kehidupan politik yang di

perluan untuk mewujudkan suatu negara-bangsa yang bisa bekerja efisien dan efektif di dalam suatu sistim dalam lingkungan negara-negara bangsa yang lain.²³

Kelima: Pembangunan politik sebagai pembangunan administrasi dan hukum. Apabila kita membagi pembinaan bangsa menjadi pembinaan bangsa dan kewarganegaraan, kita memiliki dua konsep pembangunan politik yang sangat umum. Sesungguhnya, konsep pembangunan politik sebagai pembinaan organisasi memiliki sejarah yang panjang, dan telah mendasari falsafah pemerintah kolonial yang lebih maju. Karena yang seperti kita telah ketahui dalam sejarah pengaruh Barat terhadap dunia, satu di antara tema-tema pokoknya adalah kepercayaan bangsa-bangsa Eropa bahwa dalam membina masyarakat politik yang harus didahulukan adalah tatanan hukum dan tatanan administrasi. Tradisi ini memperkuat teori-teori masa kini yang menyatakan bahwa pembentukan birokrasi yang efektif harus memperoleh prioritas utama dalam proses pembangunan. Dalam pandangan ini pembangunan administrasi di kaitkan dengan penyebaran rasionalitas, penguatan konsep-konsep hukum sekuler, dan peningkatan pengetahuan teknis dan keahlian dalam pengaturan kehidupan manusia.

Keenam: Pembangunan politik sebagai mobilisasi dan partisipasi massa. Segi lain dari pembangunan politik terutama menyangkut masalah peranan warga negara dan standard-standard kesetiaan dan keterlibatan yang baru. Sehingga dapat di pahami bahwa di dalam negara-negara bekas jajahan politik diartikan

²³Yahya Muhaimin. *Masalah-Masalah Pembangunan Politik*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1995) Hal.8-9

sebagai bentuk kebangkitan politik dimana bekas hamba-hamba yang terjajah menjadi warga negara yang aktif dan patriotis.²⁴

Ketuju: Pembangunan politik sebagai pembangunan demokrasi. Hal-hal di atas membawa kita pada pandangan bahwa pembangunan politik adalah, atau seharusnya sama dengan, pembentukan lembaga-lembaga dan praktek-praktek demokratis. Dalam pandangan banyak orang tersirat asumsi bahwa satu-satunya pembangunan politik yang bermakna adalah pembangunan demokrasi bahwa ada orang yang menekankan pentingnya hubungan ini dan berpendapat bahwa pembangunan baru bermakna bila di kaitkan dengan suatu ideologi tertentu, apakah itu demokrasi, komunisme, ataupun totaliterisme. Menurut pandangan ini pembangunan baru berarti bila dihubungkan dengan penguatan nilai-nilai tertentu, dan usaha untuk berdalih bahwa hal itu tidak relevan adalah sama dengan menipu diri sendiri.

Kedelapan: Pembangunan politik sebagai stabilitas dan perubahan teratur. Stabilitas hanya dapat dibenarkan, ada hubungannya dengan pembangunan dalam arti bahwa setiap bentuk kemajuan ekonomi dan social tergantung pada suatu lingkungan dimana ketidakpastian telah dikurangi dan perencanaan yang didasarkan pada prediksi yang relatif aman dan dapat terjamin. Stabilitas yang hanya merupakan stagnasi dan dukungan sepihak terhadap status quo bukan pembangunan. Pembangunan politik bergantung pada kesanggupan mengendalikan perubahan social atau dikendalikan olehnya. Pangkal tolak

²⁴Yahya Muhaimin. *Masalah-Masalah Pembangunan Politik*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1995) Hal.10-11

pengendalian kekuatan-kekuatan sosial adalah kesanggupan memelihara ketertiban masyarakat.²⁵

Kesembilan: Pembangunan politik sebagai mobilisasi dan kekuasaan. Pengakuan bahwa sistem politik harus memenuhi persyaratan ukuran prestasi tertentu dan harus ada gunanya bagi masyarakat membawa kita pada konsep pembangunan politik sebagai tingkat kemampuan suatu sistem, maka tersirat asumsi bahwa efisiensi suatu sistem dapat diukur, dan selanjutnya pemikiran tentang efisiensi itu menghasilkan model-model teoritis atau ideal untuk menguji realitas. Pandangan ini mengarah pada pengertian bahwa sistem-sistem politik dapat dinilai dari tingkat atau kadar kekuasaan mutlak yang dapat digerakkan oleh sistem itu. Ukuran pembangunan adalah kadar kesanggupan memanfaatkan secara penuh dan mewujudkan dalam kenyataan potensi penuh sumber-sumber yang ada. Secara praktis masalah pencapaian pembangunan politik di banyak masyarakat barangkali menyangkut masalah memperoleh dukungan rakyat sebagai pokok persoalan, bukan karena nilai mutlak dari demokrasi melainkan karena hanya dengan dukungan demikianlah sistem itu dapat mencapai tingkat mobilisasi kekuasaan yang lebih tinggi.

Kesepuluh: Pembangunan politik sebagai satu segi proses perubahan sosial yang multidimensi. Menurut pandangan ini, semua bentuk pembangunan saling berkaitan. Pembangunan banyak persamaannya dengan modernisasi, dan terjadi dalam konteks sejarah dimana pengaruh dari luar masyarakat mempengaruhi

²⁵Yahya Muhaimin. *Masalah-Masalah Pembangunan Politik*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1995) Hal.12-13

proses-proses perubahan sosial, persis sebagaimana perubahan-perubahan dalam bidang-bidang ekonomi, sistem politik dan tertib sosial saling mempengaruhi satu sama lain.²⁶

Pentingnya partisipasi Karang Taruna dalam pembangunan desa karena pemuda yang tergabung dalam organisasi Karang Taruna merupakan generasi harapan bangsa yang sangat kaya dengan ide dan kreativitas sehingga kreativitas yang dimiliki diharapkan dapat disumbangkan untuk pemberdayaan masyarakat.

Bentuk partisipasi yang dapat ditunjukkan karang taruna dalam pembangunan desa meliputi pengembangan masyarakat dibidang ekonomi, pembagunan, sosial, budaya, dan agama sehingga partisipasinya dapat dirasakan dan perlu untuk dioptimalkan, sehingga dengan demikian peran karang Taruna dapat memainkan peranan yang lebih besar untuk mengawal dan berpartisipasi aktif terhadap jalannya reformasi dan pembangunan secara kreatif dan produktif, melalui suatu organisasi dan didukung dengan jaringannya yang luas. Khususnya pemuda karang taruna “Sejati” yang berada di Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dalam hitungan rata-rata pada umumnya memiliki potensi untuk berkembang. Hanya saja potensi tersebut belum terorganisir sehingga kebiasaan hidup pemuda untuk bersifat hura-hura dan acuh tak acuh sering terlihat aktivitas mereka sehari-hari.

Kecenderungan yang mengarah kapada sikap konsumtif ini mengakibatkan tidak efektifnya organisasi karang taruna “Sejati” bagi pembangunan desa.

²⁶Yahya Muhaimin. *Masalah-Masalah Pembangunan Politik*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1995) Hal.14-15

Kurangnya partisipasi karang taruna “Sejati” ini bukan karena tidak tersedianya wadah yang bergerak dalam bidang tersebut, melainkan tidak terarahnya kemampuan dan keahlian pemuda dalam organisasi masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan. Statisnya kegiatan pemberdayaan pemuda menyebabkan kurangnya motivasi generasi muda untuk turut aktif didalamnya. Dengan kata lain bahwa wadah generasi muda dimasyarakat yang ada, tidak mampu untuk menstimulus kemampuan pemuda, sehingga daya tarik untuk mengorganisir tidak berjalan secara efektif.



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2016 dengan lokasi penelitian di Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Adapun data deskriptif yang dimaksud adalah ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek itu sendiri).²⁷ Dalam penelitian kualitatif tidak ditemukan adanya angka-angka yang dianalisis menggunakan alat statistik, melainkan data diperoleh dari penelitian deskriptif. Deskriptif artinya digunakan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika disiplin keilmuan penulis yakni Ilmu Politik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pendampingan berbasis kapasitas asset. Teori pada dasarnya adalah petunjuk dalam melihat realitas di masyarakat. Teori di jadikan paradigma dan pola pikir dalam membedah suatu permasalahan di tengah masyarakat. Berbagai pendekatan yang di lakukan dan tentu saja itu tidak bisa jauh dari teori yang telah di sediakan. Bagi fasilitator pendampingan tetap harus melihat kaidah yang ada, walaupun keadaan yang terjadi dilapangan kadangkala tidak sesuai. Pendampingan ini

²⁷ Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, alih bahasa Arif Furchan (Usaha Nasional, Surabaya: 1992) Hal. 21

menggunakan pendekatan teori *Asset Based Community Development* (ABCD), yang menggunakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat untuk kemudian sebagai bahan pemberdayaan.

a. Pendekatan Berbasis Aset

Pendekatan berbasis aset yaitu memasukan cara pandang baru yang lebih holistic dan kreatif dalam melihat realitas, seperti melihat gelas penuh ;mengapresiasi apa yang bekerja dengan baik di masa lampau, dan menggunakan apa yang kita miliki untuk mendapatkan apa yang kita inginkan.²⁸ Pendekatan ini lebih memilih cara pandang bahwa suatu masyarakat pasti mempunyai sesuatu yang dapat di berdayakan berdasarkan potensi dan aset yang di miliki. Hanya saja kesadaran akan potensi tersebut sering kali tertutup oleh karena tekanan yang ada dan juga keengganan untuk bangkit dari titik nyaman yang selama ini telah menjadi kebiasaan yang mereka lakukan. Aset adalah segala sesuatu yang berharga, bernilai sebagai kekayaan atau perbendaharaan. Segala yang bernilai tersebut memiliki guna untuk memenuhi kebutuhan.²⁹ Dalam kaitan ini sengaja sumberdaya di kaji dalam lima dimensi yang biasa disebut *Pentagoanal Asset*, yaitu :

- a. Aset Fisik, yaitu sumberdaya yang bersifat fisik biasanya lebih dikenal dengan sumberdaya alam.

²⁸Christoper dereau,2013. Pembaru dan kekuatan Lokal Untuk Pembangunan. TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase11, Hal.3

²⁹Agus Afandi,dkk.,2014. *Modal Participatory action research*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel. Hal.308

- b. Aset ekonomi (*financial asset*), yaitu segala apa saja yang berupa kepemilikan masyarakat terkait dengan keuangan dan pembiayaan, atau apa saja yang menjadi milik masyarakat terkait dengan kelangsungan hidup dan penghidupannya. Yaitu segala sesuatu yang mengelilingi atau melingkupi masyarakat yang bersifat fisik maupun nonfisik.
- c. Aset lingkungan, yaitu segala sesuatu yang mengelilingi atau melingkupi masyarakat yang bersifat fisik maupun nonfisik.
- d. Aset lingkungan, yaitu potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya sebagai makhluk social.
- e. Aset social, yaitu segala hal yang berkenan dengan kehidupan bersama masyarakat, baik potensi-potensi yang terkait dengan proses social maupun realitas yang sudah ada.³⁰

Dengan pendekatan ABCD, setiap orang di dorong untuk memulai proses perubahan dengan menggunakan aset mereka sendiri. Pendekatan berbasis aset ini mencari cara bagi individu dan seluruh komunitas berkontribusi pada pengembangan mereka sendiri dengan :

- a. Menggali dan memobilisasi kapasitas dan aset mereka sendiri.
- b. Memperkuat kemampuan sendiri untuk mengelola proses perubahan dengan memodifikasi dan memperbaiki struktur organisasi yang ada.
- c. Mendorong mereka yang menginginkan perubahan untuk secara jelas mengartikulasi mimpi atau memvisualisasikan perubahan yang ingin mereka lihat dan memahami bagaimana mereka bias mencapainya.³¹

³⁰ Agus Afandi,dkk.,2014. Modal Participatory action research. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel. Hal.309-324

b. Sustainable Livelihood

Pendekatan *Sustainable Livelihood* (PSL) adalah cara berpikir dan bekerja untuk pembangunan yang berkembang secara evolusi dan dalam tujuan untuk mengefektifkan segala usaha-usaha mengakhiri kemiskinan. *Livelihood* akan berkelanjutan (*sustainable*) jika penghidupan yang ada memungkinkan orang untuk menghadapi dan pulih dari tekanan dan guncangan, memungkinkan orang untuk mengelola dan menguatkan kemampuan dan kepemilikan sumber daya untuk kesejahteraan saat ini maupun di kehidupan di masa mendatang, serta tidak menurunkan kualitas sumber daya alam yang ada.³²

c. Appreciative Inquiry

Appreciative Inquiry adalah sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan siklus 4-D yaitu :

- 1) *Discover* adalah menemukan dan menghargai apa yang terbaik yang dimiliki individu dan komunitas.
- 2) *Dream* adalah membayangkan masa depan yang ingin diwujudkan.
- 3) *Design* adalah merancang langkah sukses untuk merengkuh masa depan yang di impikan.
- 4) *Destiny* adalah menegaskan langkah untuk mewujudkan masa depan yang di inginkan.³³

³¹Christopher derreau, 2013. Pembaruan dan kekuatan Lokal Untuk Pembangunan. TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, Hal. 109

³²Sebastian Saragih, Jonatan Lassa, Afan Ramli. (2007). *Kerangka Penghidupan Yang Berkelanjutan*. TT: [http://www.zef.de/module/register/media/2390_SL-Chapter 1. Pdf](http://www.zef.de/module/register/media/2390_SL-Chapter%201.Pdf) Hal. 20

³³Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kismadi, (2008). *Panduan Fasilitator*. Indonesia Australia partnership, IDSS akses fase II, TT. Hal 24

Itulah yang telah sukses di gunakan dalam proyek-proyek perubahan skala kecil dan besar, oleh ribuan organisasi di seluruh Indonesia. Dasar dari *Appreciative Inquiry* adalah sebuah gagasan sederhana yaitu bahwa organisasi akan bergerak menuju apa yang mereka pertanyakan. *Appreciative Inquiry* merupakan pencarian evolusioner bersama dan kooperatif untuk menemukan yang terbaik dari diri seseorang, organisasinya, dan dunia di sekelilingnya. *Appreciative Inquiry* meliputi penemuan tentang apa yang membentuk kehidupan dalam sebuah system hidup, yaitu saat system itu paling efektif secara konstruktif berkemampuan secara ekonomi, ekologi dan sebagai manusia.³⁴

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer nantinya digunakan oleh penulis yang didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan informan yang menjadi subyek dalam penelitian ini. Data primer ini antara lain:

- 1) Catatan hasil wawancara
- 2) Hasil observasi kelapangan secara langsung dalam bentuk catatan tentang perilaku (verbal dan non-verbal, serta percakapan/conversation).³⁵

³⁴Christopher dereau,2013. Pembaru dan kekuatan Lokal Untuk Pembangunan. TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) PhaseII, Hal.92-93

³⁵Matthew B Miles Dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*,(Jakarta: UI Press, 1992), Hal. 10-17.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Data sekunder biasanya didapatkan di tempat kumpulan informasi seperti perpustakaan, perkantoran, pusat statistik, kantor-kantor pemerintah dan sebagainya.

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data untuk tujuan penelitian ilmiah, kadang-kadang ia perlu memerhatikan sendiri berbagai fenomena, atau kadang-kadang menggunakan pengamatan orang lain. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu dengan maksud untuk menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.³⁶

b. Wawancara

Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri. Peneliti dapat menemukan bahwa teknik wawancara pribadi merupakan instrument yang paling baik untuk memperoleh informasi. Dalam berbagai hal peneliti menyadari pentingnya pendapat dan mendengar suara dan perkataan orang tentang topik penelitian, wawancara yang dilakukan peneliti

³⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, analisis data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, cet.4 2014) Hal. 37-38

dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengundang pertanyaan terbuka.³⁷

Dengan wawancara ini, peneliti dapat menghasilkan data sebanyak-banyaknya yang ingin diungkapkan dengan maksud untuk menggali, memperoleh informasi yang lengkap sesuai dengan keadaan sebenarnya tentang Optimalisasi peran pemuda Karang Taruna “Sejati” di Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan diantaranya: Kepala Desa Alenangka, Kepala Dusun Joalampe, Ketuadan wakil Karang Taruna, Pengurus karang Taruna Sebelumnya, Anggota Karang Taruna Sekligus Anggota BPD dan pemuda yang bukan anggota karang taruna sejati.

C. Dokumentasi

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data bahan dan dokumen tulis lainnya dari memorandum organisasi, klinis, atau catatan program; dan coinformance, publikasi, karya-karya artistic, foto, dan memorabilia dan tanggapan tertulis untuk survey terbuka. Data terdiri dari kutipan dari dokumen-dokumen yang diambil dengan cara mencatat dan mempertahankan konteks.³⁸

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang optimalisasi peran pemuda Karang Taruna “Sejati” terhadap pembangunan di Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai serta mengoptimalkan tugas dan fungsinya. Hasil dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder

³⁷Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, analisis data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, cet.4 2014) Hal. 49-50

³⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, analisis data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, cet.4 2014) Hal. 66

yang melengkapi atau mendukung data primer hasil wawancara dan pengamatan tentang optimalisasi peran pemuda Karang Taruna “Sejati” di Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

5. Metode analisis data

Metode analisis data adalah proses penyusunan dalam mengkategorikan data mencari pola dengan maksud memahami maksudnya.³⁹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif yaitu analisis deskriptif kualitatif itu sendiri yaitu analisis yang tidak berdasarkan perhitungan angka melainkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang digunakan secara deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis data kualitatif, dengan tahapan sebagai berikut :

a) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan Kode pada aspek-aspek tertentu.⁴⁰

b) Penyajian Data

³⁹S. Nasution, *Metode Riset*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 1998) Hal. 3

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d* (Bandung: Alfabeta, cet-20, juni 2014) Hal. 247

Penyajian yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. Dalam penyajian data berbentuk sekumpulan informasi yang tersusun dalam *life history* sehingga dapat ditarik kesimpulan. Penyajian data dilaksanakan agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini akan disajikan secara naratif sesuai dengan pemaparan yang ditampilkan dalam pembahasan hasil penelitian.⁴¹

c) Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Kesimpulan merupakan tinjauan terhadap catatan yang telah dilakukan di lapangan, sedangkan penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab-akibat atau proposisi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴² Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan berangkat dari Optimalisasi peran pemuda Karang Taruna “Sejati” dan Pembangunan di Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Untuk kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan hubungan keterkaitan antara keduanya. Apabila ketiga tahapan tersebut telah selesai dilakukan, maka kemudian diverifikasi.

⁴¹ Matthew B Miles Dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992) Hal.17

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, cet-20, juni 2014) Hal.252

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI DAN HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai daerah penelitian untuk itu penulis kemudian memberikan gambaran umum daerah penelitian, dimana sangat memberikan andil dalam pelaksanaan penelitian terutama pada saat pengambilan data, dalam hal ini untuk menentukan teknik pengambilan data yang digunakan terhadap suatu masalah yang di teliti. Disisi lain pentingnya mengetahui daerah penelitian, agar dalam pengambilan data dapat memudahkan pelaksanaan penelitian dengan mengetahui situasi baik dari segi kondisi wilayah, jarak tempuh dan karakteristik masyarakat sebagai objek penelitian.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Karakteristik Wilayah Kabupaten Sinjai



Gambar 1.1 Peta Kabupaten Sinjai

Dasar hukum	:	UU No. 29 Tahun 1959
Tanggal Peresmian	:	20 Oktober 1959
Ibu kota	:	Balangnipa

Pemerintahan :

- Bupati : H. Sabirin Yahya,S.Sos
- APBD : -
- DAU : Rp. 474.528.814.000.-(2013)[1]

Luas wialayah : 819,96 km²

Koordinat: 20 19' 50" - 50 36' 47" LS & 1190 48' 30" - 1200 10' 00" BT

Kabupaten Sinjai adalah salah satu Daerah tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten ini memiliki luas wilayah 819,96 km². Secara administratif, Kabupaten Sinjai mencakup 9 (sembilan) kecamatan, 13 kelurahan dan 67 desa, yaitu:

1. Kecamatan Sinjai Utara, 6 kelurahan
2. Kecamatan Sinjai Timur, 1 kelurahan dan 12 desa
3. Kecamatan Sinjai Tengah, 1 kelurahan dan 10 desa
4. Kecamatan Sinjai Barat, 1 kelurahan dan 8 desa
5. Kecamatan Sinjai Selatan, 1 kelurahan dan 10 desa
6. Kecamatan Sinjai Borong, 1 kelurahan dan 7 desa
7. Kecamatan Bulupoddo, 7 desa
8. Kecamatan Tellu Limpoe, 1 kelurahan dan 10 desa
9. Kecamatan Pulau Sembilan, 4 desa yang merupakan wilayah kepulauan⁴³

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang keadaan kabupaten sinjai, maka dari itu penulis memberikan gambaran secara singkat mengenai beberapa aspek

⁴³Profil Kependudukan Kabupaten Sinjai. Hal 3

penting untuk diketahui yaitu keadaan demografis, jalan utama, seajarah, motto, iklim dan pemerintahan di kabupaten sinjai .

A. Demografis

Secara administrative wilayah Kabupaten Sinjai terdiri dari 9 (Sembilan) Kecamatan, 13 (tiga belas) Kelurahan dan 67 (enam puluh tujuh) Desa.

B. Jalan utama di Kota Sinjai

Kabupaten Sinjai adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Balangnipa. Balangnipa atau Kota Sinjai berjarak sekitar ± 220 km dari Kota Makassar. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 819,96 km² dan berpenduduk sebanyak kurang lebih 228.879 jiwa.⁴⁴

C. Sejarah

Kabupaten Sinjai mempunyai nilai historis tersendiri, dibanding dengan kabupaten-kabupaten yang di Provinsi Sulawesi Selatan. Dulu terdiri dari beberapa kerajaan-kerajaan, seperti kerajaan yang tergabung dalam federasi Tellu Limpoe dan Kerajaan – kerajaan yang tergabung dalam federasi Pitu Limpoe. Tellu limpoe terdiri dari kerajaan-kerajaan yang berada dekat pesisir pantai yakni Kerajaan yakni Tondong, Bulu-bulu dan Lamatti, serta Pitu Limpoe adalah kerajaan-kerajaan yang berada di daratan tinggi yakni Kerajaan Turungen, Manimpahoi, Terasa, Pao, Manipi, Suka dan Bala Suka. Watak dan karakter masyarakat tercermin dari system pemerintahan demokratis dan berkedaulatan rakyat. Komunikasi politik di antara kerajaan-kerajaan dibangun melalui landasan tatanan kesopanan Yakni Sipakatau yaitu Saling menghormati, serta menjunjung

⁴⁴Profil Kependudukan Kabupaten Sinjai. Hal 4

tinggi nilai-nilai konsep “*Sirui Menre’ Tessirui No’*” yakni saling menarik ke atas, pantang saling menarik ke bawah, *mallilu sipakainge* yang bermakna bila khilaf saling mengingatkan. Sekalipun dari ketiga kerajaan tersebut tergabung ke dalam Persekutuan Kerajaan Tellu Limpo’E, namun pelaksanaan roda pemerintahan tetap berjalan pada wilayahnya masing-masing tanpa ada pertentangan dan peperangan yang terjadi di antara mereka.

Bila ditelusuri hubungan antara kerajaan-kerajaan yang ada di kabupaten Sinjai pada masa lalu, maka nampaklah dengan jelas bahwa ia terjalin dengan erat oleh tali kekeluargaan yang dalam Bahasa Bugis disebut *SIJAI* artinya sama jahitannya. Hal ini diperjelas dengan adanya gagasan dari LAMASSIAJENG Raja Lamatti X untuk memperkuat bersatunya antara kerajaan Bulu-Bulu dan Lamatti dengan ungkapannya “*PASIJA SINGKERUNNA LAMATI BULO-BULO*” artinya satukan keyakinan Lamatti dengan Bulu-Bulu, sehingga setelah meninggal dunia dia digelar dengan *PUANTA MATINROE RISIJAINA*. Eksistensi dan identitas kerajaan-kerajaan yang ada di Kabupaten Sinjai pada masa lalu semakin jelas dengan didirikannya Benteng pada tahun 1557. Benteng ini dikenal dengan nama Benteng Balangnipa, sebab didirikan di Balangnipa yang sekarang menjadi Ibukota Kabupaten Sinjai.

Disamping itu, benteng ini pun dikenal dengan nama Benteng Tellulimpoe, karena didirikan secara bersama-sama oleh 3 (tiga) kerajaan yakni Lamatti, Bulu-bulu, dan Tondong lalu dipugar oleh Belanda melalui perang Manggarabombang. Agresi Belanda tahun 1559 – 1561 terjadi pertempuran yang hebat sehingga dalam sejarah dikenal nama Rumpa’na Manggarabombang atau perang

Mangarabombang, dan tahun 1559 Benteng Balangnipa jatuh ke tangan Belanda. Tahun 1636 orang Belanda mulai datang ke daerah Sinjai. Kerajaan-kerajaan di Sinjai menentang keras upaya Belanda untuk mengadu domba menentang keras upaya Belanda untuk memecah belah persatuan kerajaan-kerajaan yang ada di Sulawesi Selatan. Hal ini mencapai puncaknya dengan terjadinya peristiwa pembunuhan terhadap orang-orang Belanda yang mencoba membujuk Kerajaan Bulu-Bulu untuk melakukan perang terhadap kerajaan Gowa.

Peristiwa ini terjadi pada tahun 1639. Hal ini disebabkan oleh rakyat Sinjai tetap berpegang teguh pada *PERJANJIAN TOPEKKONG*. Tahun 1824 Gubernur Jenderal Hindia Belanda *VAN DER CAPELLAN* datang dari Batavia untuk membujuk *I CELLA ARUNG* (PUANG CELLA MATA) Bulu-Bulu XXI agar menerima perjanjian Bongaya dan mengizinkan Belanda Mendirikan Loji atau Kantor Dagang di Lappa tetapi ditolak dengan tegas.

Tahun 1861 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Sulawesi dan Daerah, takluknya wilayah Tellu limpoe Sinjai dijadikan satu wilayah pemerintahan dengan sebutan *Goster Districten*. Tanggal 24 Februari 1940, Gubernur Grote Gost menetapkan pembangian administratif untuk daerah timur termasuk residensi Celebes, di mana Sinjai bersama-sama beberapa kabupaten lainnya berstatus sebagai *Onther Afdeling* Sinjai terdiri dari beberapa adats *Gemenchap*, yaitu Cost Bulu-bulu, Tondong, Manimpahoi, Lamatti West, Bulu-bulu, Manipi dan Turungeng. Pada masa pendudukan Jepang, struktur pemerintahan dan namanya ditatah sesuai dengan kebutuhan Bala Tentara Jepang yang bermarkas di Gojeng. Setelah Proklamasi Kemerdekaan 1945 yakni tanggal 20 Oktober 1959

Sinjai resmi menjadi sebuah kabupaten berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 29 Tahun 1959. Dan pada tanggal 17 Februari 1960 Abdul Lathief dilantik menjadi Kepala Daerah Tingkat II Sinjai yang Pertama. Hingga saat ini Kabupaten Sinjai telah dinahkodai oleh 8 (delapan) orang putra terbaik dan saat ini Kabupaten Sinjai dipimpin oleh Bapak H. Sabirin Yahya, S.Sos.⁴⁵

D. Motto : Sinjai Bersatu

Sinjai Bersatu adalah motto Kabupaten Sinjai. Motto ini memiliki makna yang dalam dan merupakan harapan, tekad serta keinginan masyarakat Sinjai. Motto ini juga menggambarkan keinginan masyarakat Sinjai untuk membangun dan mempertahankan kebersamaan, persatuan dan kesatuan serta sebagai sumber inspirasi dan motivasi dalam pembangunan daerah pada berbagai aspeknya.

Sinjai Bersatu juga merupakan dua kata yang dirangkai dari kata SINJAI yang menunjukkan bumi dan masyarakat Sinjai, sedangkan BERSATU selain makna dan harapan menunjukkan keinginan untuk membangun dan mempertahankan kebersamaan, persatuan kesatuan, juga memiliki makna khusus dalam bentuk huruf yang merangkainya kata BERSATU yaitu :

1. Huruf B = Bersih

Bersih hati dan niat untuk bersatu padu memajukan bangsa dan daerah serta bersih untuk mementingkan kelompok dan diri sendiri. Bersih pikiran dari hal-hal yang negatif dan dapat merugikan orang lain, dan sebaliknya selalu berpikir kreatif dan produktif. Bersih lingkungan dalam arti masyarakat Sinjai cinta dan bertekad untuk mewujudkan Sinjai yang bersih dari sampah, polusi dan limbah.

⁴⁵Profil Kependudukan Kabupaten Sinjai. Hal 6-7

2. Huruf E = Elok

Masyarakat Sinjai ialah masyarakat yang memiliki keramah-tamahan, bersahabat serta mendambakan lingkungan sekitar yang asri, cantik sehingga elok dipandang mata baik lahir maupun batin.

3. Huruf R = Rapi

Bahwa apa yang telah bersih dan Rapi itu perlu tetap terpelihara secara berkesinambungan, dapat lebih tertata rapi dan apik. Untuk itu perlu pula adanya kebersatuan masyarakat berupa organisasi kecil yang rapi pula baik ditingkat Dasar Wisma atau RT dan RW yang bertanggung jawab mengatur dan menjaga kerapian setiap tempat atau lokasi yang telah ditetapkan bersama.

4. Huruf S = Sehat

Karena masyarakat sudah bersatu hati, pikiran dan gerakan untuk hidup bersih, elok dan rapi, maka dengan sendirinya akan terciptalah masyarakat yang sehat. Sehat dalam arti yang sebenarnya yaitu sehat jiwa dan mentalnya, sehat fisik dan tubuhnya serta sehat pergaulan lingkungan sosialnya. Maka bila masih ada anggota masyarakat yang belum mampu hidup sehat dan perlu bantuan biaya pengobatan dan lain-lain maka masyarakat haruslah bersatu untuk membantu melalui pengumpulan Dana Sehat Masyarakat Sinjai, yang dalam awal tahun ini dikembangkan menjadi program Jaminan Kesehatan Daerah (JAMKESDA).

5. Huruf A = Aman

Aman adalah sebuah kata yang “paripurna” dalam aktivitas sosial kemasyarakatan, sebab meskipun masyarakat hidup sehat dalam arti yang utuh, tanpa rasa aman maka itu tidak berarti apa-apa, karena itu kata ini tidaklah dipilih

sekadar simbol tetapi ia menjadi komitmen sebagai bentuk jaminan pemerintah dan masyarakat untuk selalu memelihara, menjaga dan selalu berupaya untuk menciptakan rasa aman itu, mulai dari lingkungan terkecil sekalipun.

6. Huruf T = Tekun

Tekun atau ketekunan adalah suatu semangat atau roh yang ada dan terus dipelihara oleh individu-individu dalam masyarakat Sinjai, karena hanya dengan melalui ketekunan itulah semua upaya dan cita-cita baik secara pribadi ataupun bersama-sama (bersinergi) diyakini dapat diwujudkan. Karena itu ketekunan identik dengan kerja keras. Semangat inilah yang selama ini terpelihara sebagai warisan kearifan dari para pendahulu dengan motto :*RESOPA TE MANGINGI MALOMO NALETEI PAMMASE DEWATA*. (Hanya dengan kerja keras mudah mendapatkan rahmat dan berkah dari Tuhan Yang Maha Kuasa)

7. Huruf U = Unggul

Memasuki era kompetisi saat ini dan yang akan datang, maka kata unggul atau keunggulan itu adalah merupakan suatu keharusan yang harus diciptakan sebagai kekuatan baru agar tetap survive. Menjadi suatu keyakinan bersama bahwa jika masyarakat hidup sehat dalam suasana aman dan tekun dalam bekerja dan belajar akan melahirkan inovasi-inovasi baru, yang nantinya menjadi embrio dari suatu keunggulan. Unggul tentunya tidak dalam segala hal, sebab juga diyakini oleh pemerintah dan masyarakat memiliki keterbatasan-keterbatasan di luar kendalinya. Tetapi yang pasti bahwa keunggulan yang diinginkan adalah unggul atau cerdas dalam mengelola potensi sumber daya yang dimilikinya. SINJAI BERSATU sebagai motto, kini telah menjadi semacam “ brand image”

masyarakat dan pemerintah. Untuk menyebut kata Sinjai misalnya, dalam wacana-wacana tertentu sebagai penggugah semangat, tidaklah lengkap tanpa kata BERSATU.⁴⁶

E. Pemerintahan

Sinjai merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sulawesi selatan yang memiliki struktur pemerintahan mulai dari pertama sampai sekarang.

A. Bupati Dan masa jabatannya :

- 1) Mayor Inf Andi Abdul Lathief (1960 - 1963)
- 2) Andi Azikin (1963 - 1967)
- 3) Drs. H. Muh. Nur Thahir (1967 - 1971)
- 4) Drs. H. Andi Bintang (1971 - 1983) 2 Periode
- 5) Andi Arifuddin Mattotorang, SH (1983 - 1993) 2 Periode
- 6) Mohammad Roem, SH, M.Si (1993 - 2003) 2 Periode
- 7) Andi Rudiyanto Asapa, SH, LLM (2003 - 2013) 2 Periode
- 8) Sabirin Yahya, S.Sos (2013-sekarang)

B. Wakil Bupati dan masa jabatannya yaitu :

- 1) Nursyamsu Mus, S.Sos (2003-2008)
- 2) Andi Massalinri Lathief, S.Sos (2008-2013)
- 3) Andi Fajar Yanwar, SE (2013-sekarang)⁴⁷

⁴⁶Profil Kependudukan Kabupaten Sinjai. Hal 9-10

⁴⁷Profil Kependudukan Kabupaten Sinjai. Hal 2

⁴⁸Profil kecamatan sinjai selatan tahun 2015.Hal 2

UTARA : Kecamatan Sinjai Tengah, Bulupoddo, dan Sinjai Timur.

SELATAN : Kecamatan Tellu Limpoe, Sinjai Borong dan Sinjai Tengah.

BARAT : Kecamatan Sinjai Borong Dan Sinjai Tengah.

TIMUR : Kecamatan Sinjai Utara, Pulau Sembilan dan Tellu Limpoe.

3. Pembagian Administrative

Sinjai Selatan merupakan salah satu dari beberapa kecamatan yang ada di kabupaten sinjai dan sinjai selatan sendiri memiliki wilayah yang terdiri dari beberapa desa dan kelurahan. Berikut ini adalah desa-desa di Kecamatan Sinjai Selatan sampai tahun 2015 pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1

Wilayah Administrasi dan Luas Wilayah Kecamatan Sinjai Selatan

DESA/KELURAHAN	LUAS (KM)	JARAK DARI IBU KOTA KE KECAMATAN (KM)	JARAK DARI IBU KOTA KE KABUPATEN (KM)	KETINGGIAN (M)
PALANGKA	9,2	8	35	600
SANGGIASSERI	16,72	0	27	500
PUNCAK	9,02	6	32	500
POLEWALI	8,63	12	39	500
SONGING	9,25	7	33	500
ASKA	8,03	15	16	500
PALAE	17,00	14	15	500
TALLE	18,19	6	15	500
BULU KAMASE	19,23	16	14	500
ALENANGKA	8,70	1	26	500
GARECCING	8,02	4	25	500

Sumber : Profil Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

3. Karakteristik Wilayah Desa Alenangka

Desa Alenangka merupakan salah satu dari 11 (sebelas) desa/kelurahan yang ada di kecamatan sinjai selatan kabupaten sinjai. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang keadaan Desa Alenangka, maka dari itu penulis memberikan gambaran secara singkat mengenai beberapa aspek penting untuk diketahui yaitu keadaan geografis, keadaan demografis dan keadaan pemerintahan Desa.

1) Keadaan Geografis

Desa Alenangka secara administrative terbagi menjadi empat dusun antara lain Dusun joalampe, Taruncue, Lappa cilama dan Annie dengan luas wilayah 8,70 km. Adapun batas-batas wilayah Desa Alenangka adalah sebagai berikut :

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Palae.
- b) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Massaile.
- c) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Gareccing.
- d) Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Sanggiasseri.

Desa Alenangka sebagian besar adalah wilayah dataran tinggi dan selebihnya adalah perbukitan atau pegunungan. Letak Desa Alenangka adalah lima meter dari permukaan laut, sementara iklim di Desa Alenangka sebagaimana iklim di desa-desa lain di wilayah Indonesia beriklim tropis dengan dua musim yakni kemarau dan hujan, namun musim hujan yang lebih mendominasi daripada musim kemarau dengan rentang waktu selama satu tahun. Jarak dari Desa Alenangka menuju ke ibu kota kecamatan yaitu 1 km dengan waktu jarak tempuh

kurang lebih 5 menit dan jarak tempuh ke ibukota kabupaten yaitu 26 Km dengan waktu jarak tempuh kurang lebih 30 menit.⁴⁹

2) Keadaan Demografi

Penduduk merupakan unsur terpenting bagi Desa yang meliputi jumlah , pertambahan, kepadatan, persebaran dan mata pencaharian penduduk di Desa Alenangka (Bintarto, 1983:13). Jumlah penduduk di Desa Alenangka sampai dengan akhir tahun 2016 berjumlah 7600 jiwa dengan 275 KK(kartu keluarga). Adapun jumlah penduduk dari empat dusun yang ada di Desa Alenangka tahun 2015 dapat di lihat dalam table 1.2

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Desa Alenangka

Lingkungan	Jumlah (jiwa)	Jumlah KK
Dusun Joalampe	2127,5	218,75
Dusun Lappa cilama	1977,5	118,75
Dusun Taruncue	1627,5	18,75
Dusun Annie	1867,5	81,75

Sumber : Profil Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Penduduk Desa Alenangka mayoritas memeluk agama islam yaitu sebanyak 99% dan menganut agama Kristen sebanyak 1%. Berikut di perlihatkan jumlah sarana ibadah pada tabel 1.3.

⁴⁹Profil desa alenangka kecamatan sinjai selatan kabupaten sinjai.Hal 3

Tabel 1.3
Jumlah Tempat Peribadatan di Desa Alenangka

Agama Dan Sarana Kepercayaan	Jumlah
Islam (masjid)	7
Islam (mushollah)	3
Kristen (gereja)	-

Sumber : Profil Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Corak kehidupan masyarakat di Desa di dasarkan pada ikatan kekeluargaan yang erat. Masyarakat merupakan suatu yang memiliki unsur kehidupan gotong royong yang kuat, walaupun terdapat perbedaan di antara mereka namun itu bukanlah sebuah penghalang baik dari segi agama, suku, pendidikan, maupun ekonomi.

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat di desa Alenangka beraneka ragam, dimana mata pencaharian penduduknya sebagian besar bekerja sebagai petani, peternak, Pegawai negeri sipil, karyawan dan wiraswasta. Hal ini di karenakan Desa Alenangka adalah desa perbatasan di kecamatan tellu limpoe yang letaknya di daerah dataran rendah.

Berdasarkan data yang di peroleh, diketahui bahwa pendapatan penduduk di bidang pertanian di desa alenangka kurang lebih 3.000 karung yang berasal dari produksi gabah, 1 ton produksi coklat, 3 ton produksi cengkeh dan sebanyak 1.000 liter dari hasil merica.

Hasil produksi tersebut juga merupakan pendapatan asli desa yang terhitung dalam anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDS) yang perhitungannya di bagi berdasarkan harga jual hasil produksi.⁵⁰

3) Pemerintahan Desa Alenangka

Visi Misi Pemerintahan di Desa Alenangka

1. Visi

- a) Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan dan program pembangunan.
- b) Meningkatkan pendapatan masyarakat dalam visi misi pemerintahan Desa yang akan senantiasa melibatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai program di bidang pembangunan khususnya di bidang pembangunan infrastruktur.

2. Misi

- a) Menyelenggarakan Pemerintahan yang bersih, terbebas dari korupsi serta bentuk-bentuk penyelewengan lainnya.
- b) Meningkatkan pelayanan yang prima pada masyarakat tanpa memandang strata sosialnya dan mewujudkan Desa yang transparan.
- c) Meningkatkan keamanan dengan bekerja sama antara pemerintah Desa dengan pihak yang terkait dan seluruh lapisan masyarakat.

Adapun urusan pemerintah yang menjadi kewenangan Desa mencakup:

- 1) Urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa.
- 2) Urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten/kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa.

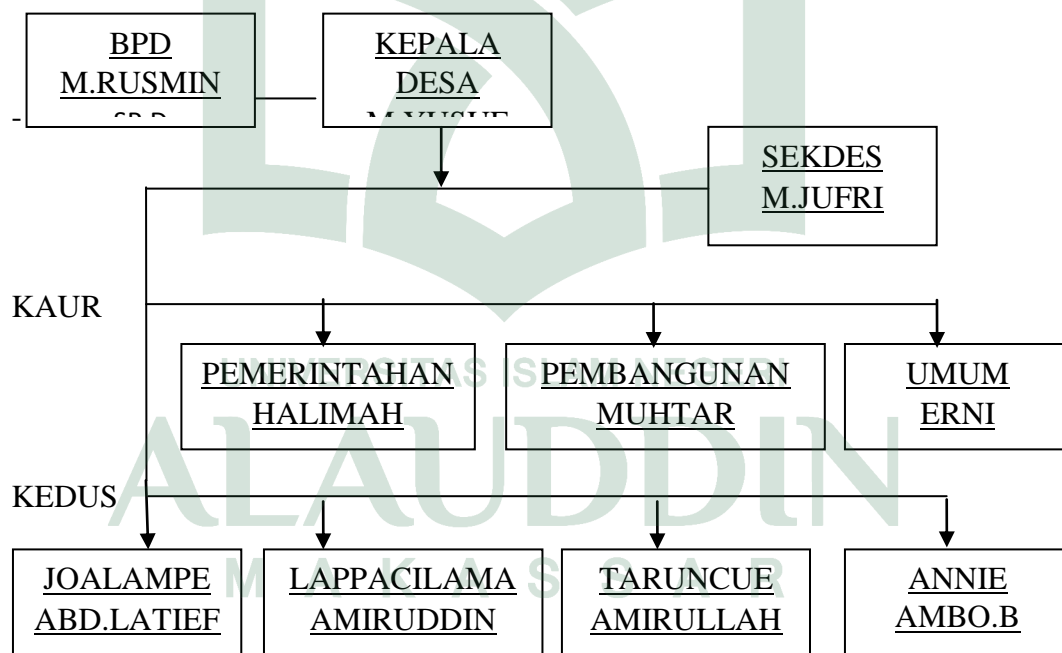
⁵⁰Profil desa alenangka kecamatan sinjai selatan kabupaten sinjai.Hal 5

3) Tugas pembantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota.

4) Urusan pemerintah lainnya yang oleh peraturan perundang-undangan diserahkan kepada desa.

Penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan di desa di tujukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan, program dan kegiatan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat.

Adapun struktur pemerintah Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :⁵¹



⁵¹Profil desa alenangka kecamatan sinjai selatan kabupaten sinjai. Hal 7-9

B. Karang Taruan “Sejati” Desa Alenangka

Karang Taruna Sejati merupakan Sekumpulan anak muda/ mudi yang kreatif dan bisa menghasilkan karya yang mempunyai kepribadian dan berguna bagi masyarakat yang di bentuk pada bulan 4 tahun 2003 yang di ketuai oleh M.Ridwan dengan anggotanya di masa pemerintahan M.sabir selaku kepala desa waktu itu. Karang taruna “Sejati” ini mulai melakukan kegiatannya pada waktu itu juga seperti baksos, persami sabtu minggu dan lain-lain dan setelah itu mulai vakum dari tahun 2005 sampai kahir tahun 2015 yang di dasari karena ketua karang taruna “Sejati” pada waktu itu juga telah berangkat menjadi pegawai negeri sipil di Kalimantan sehingga tidak ada lagi yang nahkodai. Karang Taruna “Sejati” ini mulai kembali aktif pada awal tahun 2016 sampai sekarang.

1). Lambang Karang Taruna Sejati



Lambang karang taruna Sejati Desa Alenangka.mengandung unsur-unsur sekuntum bunga teratai yang mulai mekar, dua helai pita terpampang dibagian atas dan bawah, sebuah lingkaran, dengan bunga Teratai Mekar sebagai latar belakang.

2). Visi Misi Karang taruna sejati

Visi yaitu:

Sebagai wadah kepemudaan dan penampung aspirasi Pemuda dan Masyarakat Desa Alenangka.

Misi yaitu:

1. Menghimpun kegiatan kepemudaan di Desa Alenangka yang bersifat Intern / Extern
 2. Mengemban aspirasi Kepemudaan dan Masyarakat
 3. Menciptakan situasi organisasi yang damai, aman, dan teratur di tingkat Dusun
 4. Membangun budaya organisasi yang sesuai dengan aturan.
- 3). Keanggotaan Dan susunan struktur pengurusnya.

A. Keanggotaan:

Keanggotaan karang taruna Sejati Desa Alenangka menganut sistem stelsel pasif, yaitu bahwa setiap generasi muda di wilayah Desa Alenangka, mempunyai hak dan kewajiban yang sama tanpa membedakan agama, suku, asal keturunan, jenis kelamin, kedudukan sosial ekonomi, dan pendidikan, adalah anggota yang selanjutnya disebut “Warga Karang Taruna “Sejati” Desa Alenangka dan terdiri dari anggota pasif dan anggota aktif.

1. Anggota Pasif adalah keanggotaan yang bersifat stelsel pasif (keanggotaan otomatis), yakni seluruh remaja dan pemuda yang berusia 19 tahun.

2. Anggota aktif adalah keanggotaan yang bersifat kader dan berusia 20 s/d 43 tahun, karena potensi, bakat dan produktifitasnya untuk mendukung pengembangan organisasi dan program-programnya.⁵²

B. Kewajiban Anggota

1. Memahami, menghayati dan melaksanakan apa yang tertera dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga karang taruna Sejati Desa Alenangka.
2. Berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan karang taruna Sejati Desa Alenangka.
3. Menjaga nama baik karang taruna Sejati Desa Alenangka.

C. Hak Anggota

1. Menyampaikan pendapat baik secara lisan maupun tulisan.
2. Memilih dan dipilih menjadi Ketua dan Ketua Bidang di karang taruna Sejati Desa Alenangka.
3. Memberikan inspirasi ke pengurus karang taruna Sejati Desa Alenangka.
4. Mendapat perlakuan dan perlindungan yang sama dari karang taruna Sejati Desa Alenangka.
5. Mengadakan kegiatan yang tidak bertentangan dengan peraturan karang taruna Sejati Desa Alenangka.

⁵²ADRT Karang Taruna Sejati Desa Alenangka.Hal 3

D. Sanksi

Setiap anggota dapat dikenakan sanksi apabila :

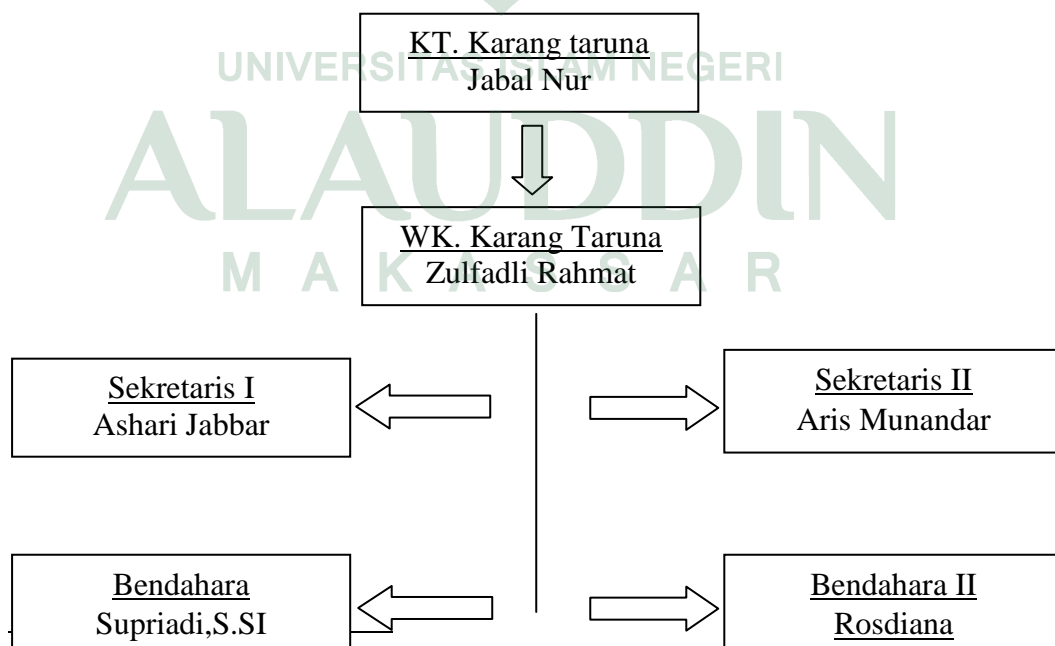
1. Bertindak yang bertentangan dengan AD/ART Karang Taruna Sejati Desa Alenangka atau peraturan-peraturan lainnya.
2. Bertindak merugikan dan atau mencemarkan nama baik Karang Taruna Sejati Desa Alenangka.

E. Tata Cara Pemberian Sanksi

Sanksi dapat dikeluarkan oleh MUSPIM Karang Taruna dengan tahapan sebagai berikut :

1. Surat Peringatan 1 (SP 1)
2. Surat Penringtan 2 (SP 2)
3. Diberhentikan dari keorganisasian

F. Susunan struktur pengurus Karang Taruna “SEJATI” periode 2016-2018.⁵³



⁵³ADRT Karang Taruna Sejati Desa Alenangka.Hal 7

C. Hasil Penelitian

1. Pola relasi yang terbangun antara Pemuda Karang Taruna “SEJATI” dengan Pemerintah Desa.

Hubungan antar sesama dalam istilah sosiologi disebut relasi atau relation. Relasi sosial juga disebut hubungan sosial merupakan hasil dari interaksi (rangkaian tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi. Suatu relasi sosial atau hubungan sosial akan ada jika tiap-tiap orang dapat meramalkan secara tepat macam tindakan yang akan datang dari pihak lain terhadap dirinya. Dikatakan sistematis karena terjadinya secara teratur dan berulang kali dengan pola yang sama. Menurut Spradley dan Mc Curdy, relasi sosial atau hubungan sosial yang terjalin antara individu yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama akan membentuk suatu pola, pola hubungan ini juga disebut sebagai pola relasi sosial. Manusia ditakdirkan sebagai makhluk pribadi dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk pribadi, manusia berusaha mencukupi semua kebutuhannya untuk kelangsungan hidupnya.

Dalam memenuhi kebutuhannya manusia tidak mampu berusaha sendiri, mereka membutuhkan orang lain. Itulah sebabnya manusia perlu berelasi atau berhubungan dengan orang lain sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial dalam rangka menjalani kehidupannya selalu melakukan relasi yang melibatkan dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Hubungan sosial merupakan interaksi

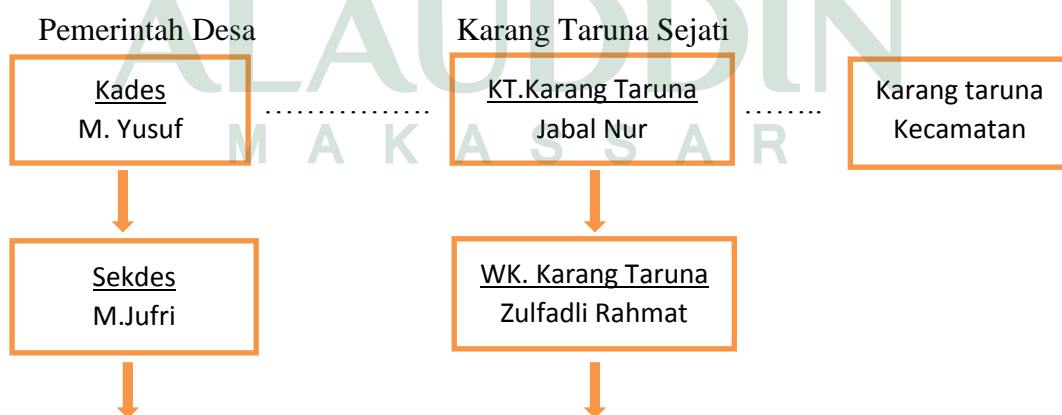
sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, ataupun antara individu dengan kelompok.⁵⁴

Hubungan sosial atau relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi serta didasarkan pada kesadaran untuk saling menolong. Sehingga dengan demikian dapat di simpulkan bahwa relasi sosial adalah jalinan interaksi yang terjadi antara perorangan dengan perorangan atau kelompok dengan kelompok atas dasar status (kedudukan) dan perorangan sosial atau hubungan timbal balik antar organisasi dengan individu yang lain atau masyarakat dan saling mempengaruhi dengan tujuan tertentu.

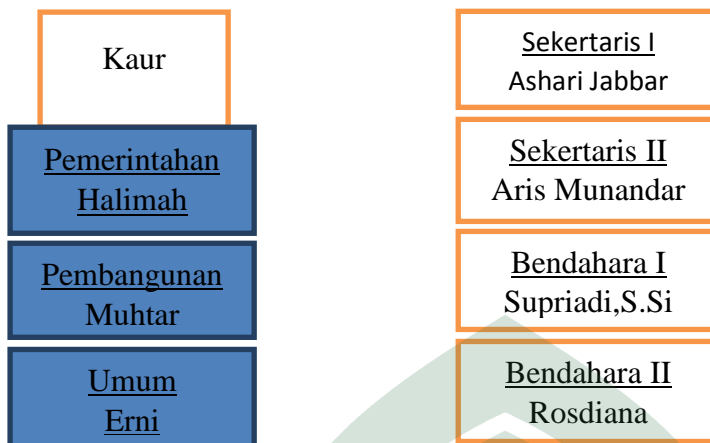
Berdasarkan apa yang saya dapatkan dilapangan selaku peneliti terkait masalah pola relasi yang terbangun antara Pemuda Karang Taruna “Sejati” dengan Pemerintah di Desa Alenangka adalah sebagai berikut :

a. Pola Relasi Antar Lembaga

Struktur Pola relasi antara pemuda karang taruna “Sejati” dengan pemerintah desa alenangka.



⁵⁴<http://repository.usu.ac.id/diakses> 17/07/2017



KET :

.....: Jalur Koordinasi



: Jalur Komando

Berdasarkan struktur diatas dapat di jelaskan bahwasanya dari Kaur desa Alenangka masing-masing berasal dari dusun yang berbeda-beda seperti halnya dengan Ibu Halimah dari dusun joalampe, Muhtar dari dusun lappa cilama dan Erni dari dusun annie begitupula dengan anggota pemuda karang taruna sejati di mana Jabal Nur dan Azhari jabbar dari dusun joalmpe, Aris munandar dan Zulfadli Rahmat dari dusun lappa Cilama, Supriadi dari dusun Annie dan Rosdiana dari Dusun Taruncue. Dengan adanya gambaran tersebut sehingga telah jelas bahwa pola relasi antar lembaga yang terbangun antara pemuda karang taruna sejati dengan pemerintah desa alenangka sangat ideal, karena dari struktur keaanggotaanya memiliki kekuasaan/wewenang yang berada dalam suatu titik wilayah yang di tempatkan dalam setiap dusun sehingga mereka bisa saling bersinergi dan bekerja sama karena jarak antara mereka tidak terlalu berjauhan bahkan ada pula yang bertetangga namun lagi dan lagi realitanya tidak demikian.

Terkait dengan anggota karang taruna sejati yang merupakan juga anggota BPD di sini hanya terdapat dua orang saja yaitu Haeruddin dan Jamal. Pemuda Karang Taruna sejati mereka juga ikut berpartisipasi dalam pengambilan kebijakan yang di lakukan oleh kepala Desa Alenangka namun dalam hal ini perlu di pahami bersama bahwasanya anggota Karang Taruna yang ikut andil dalam pengambilan kebijakan di sini hanyalah segelintir orang, yang mana hanya mereka yang merupakan anggota dari kepala desa itu sendiri dan bisa di simpulkan bahwa ini tidak lepas dari efek Pilkades (pemilihan kepala Desa) pada waktu itu. Adapun sinkronisasi program kerja Karang Taruna Sejati dengan program kerja desa alenangka dapat di lihat dari table 1.4.

Tabel 1.4
Sinkronisasi Program Kerja Karang Taruna “Sejati” dengan Desa Alenangka

NO	JENIS PROGRAM KERJA	KARANG TARUNA “SEJATI”	DESA ALENANGKA
1	Baksos setiap hari minggu	Kadang-Kadang	Tidak Terelesiasi
2	Lomba MTQ setiap bulan Ramadhan	Terelesiasi	Terelesiasi
3	Menfasilitasi masyarakat dalam bentuk pinjaman untuk berwirausaha	Belum Terelesiasi	Terelesiasi
4	Perayaan HUT	Terelesiasi	Terelesiasi
5	Penataan lorong	Belum Terelesiasi	Terelesiasi

Berdasarkan tabel diatas sehingga penulis bisa menarik kesimpulan bahwasanya pola relasi terhadap program kerja di Desa Alenangka dengan Karang taruna “sejati” sangat ideal untuk menopang pembangunan yang ada di Desa tersebut demi kemajuan kesejahteraan masyarakat dan bias menyaingi Desa-desa

yang lain. Namun dalam hal ini sinkronisasi program kerja tersebut hanyalah sebuah simbolis semata karena masih jauh dari apa yang diharapkan oleh masyarakat.

Pemuda dalam pembangunan yang menjelaskan mengenai Pemuda merupakan individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia. Pembangunan baik saat ini maupun nanti yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural. Di pundak pemuda terdapat bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya, baik itu generasi sebelumnya atau sesudahnya. Hal ini karena mereka diharapkan dapat menjadi generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya dan generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara terus menerus. Pada generasi muda terdapat permasalahan yang sangat bervariasi dimana ketika tidak diatasi secara profesional maka pemuda akan kehilangan fungsinya sebagai penerus bangsa.

Disamping menghadapi berbagai masalah pemuda memiliki potensi yang melekat pada dirinya dan sangat penting dalam artian sebagai sumber daya manusia yang berpotensi dan berkualitas. Oleh karena itu berbagai potensi yang ada pada diri pemuda harus dikembangkan sesuai dengan bidangnya masing-masing dan jika itu terlaksana maka aktivitas pemuda akan memiliki kontribusi

yang berarti bagi pembangunan bangsa ini terutama dalam bidang pendidikan. Pemuda menjadi penting bukan saja karena bagian terbesar penduduk Indonesia saat ini berusia muda, tetapi penting karena berbagai alasan antara lain.

Pertama, pemuda adalah generasi penerus yang akan melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa. Kedua, kelangsungan sejarah dan budaya bangsa, corak dan warna masa depan suatu bangsa akan sangat ditentukan oleh arah persiapan atau pembinaan dan pengembangan generasi muda pada saat ini. Ketiga, terjaminnya proses kesinambungan nilai-nilai dasar negara. Yaitu dipandang dari sudut semangat kepemudaan yakni sumpah pemuda 1928, proklamasi 1945, Pancasila dan UUD 1945. Dalam kehidupan sosial politik aspirasi pemuda berkembang cenderung mengikuti pola infra struktur politik yang hidup dan berkembang pada suatu periode tertentu. Akibatnya makin dirasakan bahwa kalangan pemuda masih ada hambatan hambatan untuk menumbuhkan satu orientasi baru yakni pemikiran untuk menjangkau kepentingan nasional dan bangsa diatas segala kepentingan lainnya. Dirasakan belum terarahnya pendidikan politik kalangan pemuda dan belum dihayatinya mekanisme demokrasi Pancasila maupun lembaga-lembaga konstitusional, tertib hukum dan disiplin nasional, dimana merupakan hambatan bagi penyaluran aspirasi generasi muda secara institusional dan konstitusional.⁵⁵

Sesuai penjelasan diatas maka penulis pun melakukan penelitian yang berhubungan dengan hal ini. Seperti yang diungkapkan oleh Muh. Yusuf selaku Kepala Desa Alenangka:

⁵⁵Darmansyah, Ilmu Social Dasar, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), Hal. 83.

“Bahwa pemuda merupakanlah penerus estafet untuk kemajuan pembangunan suatu daerah khususnya di desa alenangka ini sendiri ”⁵⁶

Sesuai pernyataan diatas hal ini senada bahwasanya di pundak pemuda terdapat bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya, baik itu generasi sebelumnya atau sesudahnya. Hal ini karena mereka diharapkan dapat menjadi generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya dan generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara terus menerus.

Disisi lain dalam hal ini Jabal Nur selaku ketua karang taruna di desa alenangka di pilih hanya dilakukan tanpa musyawarah melainkan hanya dengancara penunjukan langsung yang di lakukan oleh M.Rusmin di lapangan sepak bola bikeru 1 pada waktu itu selaku ketua BPD dan di lantik oleh M.Yusuf selaku kepala desa. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Jabal Nur bahwa :

“iya di jellomikka silong etta rusmin di lapangang ede kada ikona jadi ketua karang taruna bewlah leh, nappa ikotonna tentukangi anggotana loe,,jadi iya ku tarimahtonnihada ”.⁵⁷

Artinya:”Saya Cuma di tunjuk oleh M.Rusmin di lapangan bahwa kita yang jadi ketua karang taruna sejati terus kita juga yang tentukan anggotanya”.

Hal ini pula di pertegas dengan pernyataan M.Rusmin pada saat saya bertanya kenapa Jabal Nur yang kita tunjuk jadi ketua karang taruna sejati padahal masih banyak pemuda yang lain di desa ini dan dia menjawab bahwa

“iyafa iyatommi (Jabal Nur) kuita maka diala ketua kereddi di desae”.⁵⁸

⁵⁶Wawancara dengan M.yusuf. Kepala Desa Alenangka. 9 Maret 2017 Pukul 10.20 WIB

⁵⁷Wawancara dengan Jabal Nur. Ketua Karang Taruna Sejati. 11 Maret 2017 Pukul 14.37 WIB

⁵⁸Wawancara dengan M.Rusmin.BPD Desa Alenangka. 14 Maret 2017 Pukul 08.40 WIB

Artinya: "Karena hanya Jabal Nur yang bisa di jadikan ketua di desa ini.

Berdasarkan hasil wawancara diatas ternyata pemilihan ketua karang taruna "sejati" hanya di lakukan dengan penunjukan langsung (aklamasi) oleh ketua BPD tanpa melakukan musyawarah sebelumnya terhadap pihak-pihak yang terkait seperti Toko masyarakat, Toko adat, dan yang lain-lainnya serta anggotanya pun hanya di tunjuk oleh ketuanya sendiri. Berdasarkan pernyataan tersebut sehingga peneliti menyimpulkan bahwasanya pola relasi yang terbangun antara pemuda karang taruna dengan pemerintah desa khususnya di desa Alenangka sangat baik karena di dasari dengan asas kekeluargaan, sehingga sangat mudah dan efisien untuk berkaleborasi untuk memajukan Desa Alenangka terkait masalah pembangunan baik dari segi infrastruktur maupun suprastruktur, tetapi disisi lain karang taruna "Sejati" ini belum mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat karena pro terhadap pemerintah tetapi kontra dengan masyarakat.

b. Pola Relasi Sepihak

Dalam sebuah kelompok atau organisasi sejatinya merupakan sebuah pergerakan yang sangat ideal untuk melakukan sebuah perubahan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dengan melakukan berbagai kegiatan. Seperti halnya dengan organisasi pemuda Karang Taruna "Sejati" yang ada di Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten sinjai, di mana organisasi ini terdiri dari berbagai pemuda yg memiliki ide-ide dan kreatifitas yang perlu di sumbangkan dan di implimentasikan di lingkungan masyarakat sekitar. Namun realitanya tidak sesuai dengan apa yang ada di lingkungan masyarakat di karenakan adanya hubungan yang tidak harmonis di dalam organisasi karang

taruna Sejati ini sendiri sebagai sebab akibat adanya perbedaan dukungan antar anggota di dalam Pilkades (pemilihan kepala desa) yang lalu. Hal ini sesuai yang di katakan saudara Zulfadli Rahmat selaku wakil ketua bahwa :

“Dalam anggota karang taruna sejati terdapat konflik internal misalnya saya dengan pak ketua yang tidak sejalan terkait masalah perbedaan dukungan pada Pilkades (pemilihan kepala desa) yang kemarin-kemarin.”⁵⁹

Berdasarkan pernyataan diatas, sejatinya organisasi Karang Taruna sebagai mitra pemerintah seharusnya netral atau tidak berpihak terhadap salah satu calon/kadidat terhadap setiap pemilihan dalam bentuk apapun untuk menjaga hubungan antar anggota agar tetap harmonis. Disisi lain terkait keterlibatan organisasi pemuda karang taruna sejati dalam pengambilan kebijakan pemerintah desa, disini pun terjadi adanya keberpihakan kepala desa terhadap anggotanya karena yang selalu di panggil dan di fungsikan hanya segelintir orang dari anggota karang taruna “Sejati” yang mana hanyalah orang-orang yang menjadi bagian dari tim sukses pada saat masa kampanyenya atau pro terhadap dirinya (kepala Desa) sebelum terpilih. Hal ini senada dengan yang di katakan oleh saudara Haeruddin bahwa :

“Bagaimana bisa anggota Karang Taruna Sejati bersatu dan menjalankan tugas sebagai mana mestinya, kalau setiap ada kegiatan di kantor Desa, Pak Desa hanya menyampaikan secara lisan kepada anggota Karang Taruna “Sejati” yang menurutnya adalah orangnya sendiri.”⁶⁰

Berdasarkan pernyataan diatas sehingga keberpihakan kepala Desa terhadap sebagian anggota Karang Taruna “Sejati” sangat jelas dan nampak

⁵⁹Wawancara dengan Zulfadli Rahmat Wakil Ketua Karang Taruna Sejati, 16 Maret 2017 Pukul 09.21 WIB

⁶⁰Wawancara dengan Haeruddin anggota Karang Taruna Sejati Sekaligus anggota BPD, 21 Maret 2017 Pukul 10.32.

sekali hal inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat optimalisasi peran Karang Taruna “Sejati” terhadap pembangunan di Desa Alenangka.

2. Peranan Pemuda Karang Taruna “SEJATI” sebagai mitra pemerintah terhadap pembangunan di Desa Alenangka dalam mengoptimalkan tugas dan fungsinya.

Adapun tugas dan fungsi Karang Taruna “Sejati” adalah sebagai berikut :

- 1).Penyelenggara usaha kesejahteraan sosial.
- 2).Penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat.
- 3).Penyelenggaraan usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang actual.
- 4).Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di lingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan.
- 5).Penyelenggaraan kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda dilingkungannya.
- 6).Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda.
- 7).Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 8).Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis

produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi di lingkungannya secara berswadaya.

9).Penyelenggaraan rujukan, pendamping dan advokasi sosial bagi penyandang masalahkesejahteraan sosial.

10).Penguatan sistim jaringan komunikasi, kerjasama, informasi dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya.⁶¹

Pendekatan teori Asset Based Community Development (ABCD), yang menggunakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat untuk kemudian sebagai bahan pemberdayaan.

Pendekatan berbasis aset yaitu memasukan cara pandang baru yang lebih holistic dan kreatif dalam melihat realitas, seperti melihat gelas penuh ;mengapresiasi apa yang bekerja dengan baik di masa lampau, dan menggunakan apa yang kita miliki untuk mendapatkan apa yang kita inginkan. Pendekatan ini lebih memilih cara pandang bahwa suatu masyarakat pasti mempunyai sesuatu yang dapat di berdayakan berdasarkan potensi dan aset yang di miliki. Hanya saja kesadaran akan potensi tersebut sering kali tertutup oleh karena tekanan yang ada dan juga keengganan untuk bangkit dari titik nyaman yang selama ini telah menjadi kebiasaan yang mereka lakukan. Aset adalah segala sesuatu yang berharga, bernilai sebagai kekayaan atau perbendaharaan.Segala yang bernilai tersebut memiliki guna untuk memenuhi kebutuhan. Dalam kaitan ini sengaja

⁶¹<http://repository.unib.ac.id/1446/diakses> 11/02/2017

sumberdaya di kaji dalam lima dimensi yang biasa disebut Pentagoanal Asset, yaitu :

a. Aset Fisik, yaitu sumberdaya yang bersifat fisik biasanya lebih dikenal dengan sumberdaya alam. Dalam hal ini keadaan alam Desa Alenangka itu sendiri. Sejatinya Desa Alenangka mendukung pengembangan pisang. Walaupun berdasarakan realita sekarang jumlah pemilik pohon pisang sudah berkurang, namun masih banyak pula masyarakat yang masih memiliki pohon pisang. Potensi inilah yang sebenarnya harus di kembangkan jika masyarakat secara sadar tahu akan pentingnya pengembangan wilayah mereka sebagai sentra penjualan pisang di kabupaten sinjai. Selain itu juga adanya sumber mata air bersih yang konon katanya melebihi dari kejernian air aqua yang nama tempatnya di bilang Capoku, karena semakin jernihnya sampai-sampai masyarakat setempat menjadikan air minum tanpa di masak. Mata air ini juga tidak akan pernah kering walaupun musim kemarau yang begitu lama.

b. Aset akonomi (financial asset), yaitu segala apa saja yang berupa kepemilikan masyarakat terkait dengan keuangan dan pembiayaan, atau apa saja yang menjadi milik masyarakat terkait dengan kelangsungan hidup dan penghidupannya. Dalam pendampingan inilah, asset pekerjaan masyarakat juga di golongankan dalam asset ekonomi yang pedagang pisang miliki. Setiap kegiatan ekonomi tentu saja adalah asset bagi mereka, karena dari sinilah mereka memenuhi sebagian kebutuhannya.

c. Aset lingkungan, yaitu segala sesuatu yang mengelilingi atau melingkupi masyarakat yang bersifat fisik maupun nonfisik. Aspek fisik bias diartikan

lingkunga Desa Alenangka yang asri,nyaman tentram dan damai yang mana menjadi cirri khas pedesaan. Desa yang dilewati jalan antar kabupaten ini tentunya sangat potensial di kembangkan menjadi pusat perdagangan karena dengan adanya akses yang mudah menjadikan perdagangan pisang ini dapat bertahan sampai sekarang.

d. Aset Manusia, yaitu potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya sebagai mahluk social.Dalam hal ini keterampilan mereka mnjajakan dagangannya tentu tidak serta merta asal muncul dalam diri mereka.Keterampilan sebagai marketing yang dimiliki pedagang pisang tentu menjadi asset penting sebagai upaya peningkatan kesejahteraan para pedagang buah pisang dan yang terpenting dari semua itu adalah adanya pengetahuan pedagang buah pisang yang selama ini menjadi kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu juga masih banyak asset sosial yang ada di Desa Alenangka seperti Tukang Batu, Tukang Kayu, Aktivis, Sarjanawan, Tomas (tokoh masyarakat) yang perlu di manfaatkan sesuai keterampilan yang di miliki untuk melakukan suatu pembangunan.

e. Aset social dan politik, yaitu seagala hal yang berkenaan dengan kehidupan bersama masyarakat, baik potensi-potensi yang terkait dengan proses social maupun realitas yang sudah ada. Pedagang buah pisang yang ada di Desa Alenangka merupakan kesatuan sosial yang secara nyata tidak terorganisir. Pengorganisiran para pedagang buah pisang di Desa Alenangka belum pernah dilakukan, sama halnya para pedagan buah pisang yang tidak pernah atau jarang berkumpul. Hal ini membuat para pedagangjustru bekerja sendiri-sendiri dan sulit

untuk berkembang padahal Pemuda Karang Taruna “Sejati” ini banyak menghimpun para pemuda dan aktivis yang potensial sehingga bisa memperkuat kelembagaan Desa Alenangka secara nonformal

Dengan pendekatan ABCD, setiap orang di dorong untuk memulai proses perubahan dengan menggunakan aset mereka sendiri. Pendekatan berbasis aset ini mencari cara bagi individu dan seluruh komunitas berkontribusi pada pengembangan mereka sendiri dengan :

- a. Menggali dan memobilisasi kapasitas dan aset mereka sendiri.
- b. Memperkuat kemampuan sendiri untuk mengelola proses perubahan dengan memodifikasi dan memperbaiki struktur organisasi yang ada.
- c. Mendorong mereka yang menginginkan perubahan untuk secara jelas mengartikulasi mimpi atau memvisualisasikan perubahan yang ingin mereka lihat dan memahami bagaimana mereka bisa mencapainya.⁶²

Berdasarkan peranan Karang Taruna “Sejati” terhadap pembangunan dalam mengoptimalkan tugas dan fungsinya karang taruna sejati bisa saja berperan melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat berdasarkan potensinya, di sini penulis akan memberikan salah satu contoh yang di dapatkan di lapangan. Peneliti menjelaskan bahwa dengan menggunakan teori pendekatan berbasis aset peneliti menemukan adanya salah satu aset di lingkungan masyarakat yaitu pembuatan kripik pisang yang di buat oleh ibu-ibu rumah tangga

⁶²Christopher dereau, 2013. *Pembaru dan kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*. TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, Hal. 109

sehingga inilah yang perlu dikembangkan dan di aktualisasikan oleh anggota karang taruna sejati dengan masyarakat namun berdasarkan realita di lapangan pemuda karang taruna sejati ini nampak tidak peduli terhadap apa yang menjadi potensi yang di miliki oleh masyarakat setempat sehingga masyarakat pun mengambil sikap untuk acuh terhadap kegiatan karang taruna sejati, padahal pemerintah setempat siap membantu memfasilitasi dengan syarat harus berlandaskan proposal. Hal ini di buktikan pernyataan M.yusuf bahwa :

“Semasa kegiatan itu bersifat untuk kepentingan masyarakat kami pasti akan selalu siap memberikan bantuan asalkan ada proposalnya”⁶³.

Maka dengan adanya hal tersebut sehingga peneliti menyimpulkan bahwa karang taruna sejati ini belum berperan penuh dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai organisasi kepemudaan yang ideal. Terkait dengan hal tersebut maka sama halnya yang diungkapkan oleh Jabal Nur selaku ketua karang taruna yang mengatakan bahwa :

“Peranan karang taruna sejati di desa ini tidak berjalan secara efektif dan efisien dikarenakan anggotanya lebih banyak yang tidak aktif”⁶⁴.

Berdasarkan pernyataan diatas tersebut, dapat disimpulkan bahwa peranan karang taruna di kabupaten sinjai khususnya di desa alenangka tidak maksimal dan bahkan jauh dari harapan sebagai *agent of the change* dikarenakan banyaknya anggota karang taruna “Sejati” tersebut yang tidak aktif, akan tetapi hanya beberapa anggota saja yang aktif didalamnya sehingga kinerjanya tidak dijalankan sesuai dengan semestinya dan kurangnya kepedulian dalam berorganisasi.

⁶³Wawancara dengan M.yusuf. Kepala Desa Alenangka. 9 Maret 2017 Pukul 10.20 WIB

⁶⁴Wawancara dengan Jabal Nur. Ketua Karang Taruna Sejati. 11 Maret 2017 Pukul 14.37

Didalam organisasi kepemudaan, sebenarnya ada kesalahpahaman dan miskomunikasi didalam masyarakat kita. Ada anggapan bahwa organisasi pemuda itu adalah karang taruna “SEjati” dan karang taruna “Sejati” adalah organisasi pemuda itu sendiri. Kesalahpahaman ini terjadi karena minimnya pengetahuan dan sosialisasi, baik dari pemerintah maupun organisasi karang taruna itu sendiri. Organisasi pemuda atau kepemudaan adalah organisasi yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemuda itu sendiri untuk mencapai tujuan tertentu. Perbedaan terletak dalam ranah gerakanya. Organisasi kepemudaan dapat bergerak kemana saja, dan dapat membuat pedoman dasar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sedangkan karang Taruna “Seajati” lebih bersifat organisasi sosial kepemudaan yang tujuan pokoknya adalah Usaha untuk kesejahteraan Sosial.

Dalam masyarakat desa, idealnya Karang Taruna “Sejati” lebih berguna dan seharusnya dapat berkembang lebih baik dari organisasi kepemudaan yang lain, karena Karang Taruna “Seajati” keberadaannya secara otomatis diakui oleh pemerintah dan sejajar dengan lembaga desa yang lain seperti LPMD/LKMD, PKK, RT/RW atau lembaga desa yang lain. Sehubungan dengan adanya hal ini sehingga akan memudahkan gerak dari organisasi karang Taruna “Sejati” itu sendiri. Sehingga penulis menyimpulkan adanya ketidaksesuaian dari pola kinerja karang taruna yang ada di kabupaten sinjai khususnya di desa padahal mereka memiliki peran yang sangat penting untuk melakukan suatu perubahan hanya saja mereka masih kurang kesadaran dari masing-masing anggota karang taruna, yang mana apabila mereka dapat bersatu maka dapat tercapainya tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola relasi yang terbangun antara Pemuda Karang Taruna “SEJATI” dengan Pemerintah Desa.

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya pola relasi yang terbangun antara Pemuda Karang Taruna “Sejati” dengan Pemerintah Desa Alenangka adalah sebagai berikut :

A. Pola Relasi Antar Lembaga

Pemuda dalam pembangunan yang menjelaskan mengenai Pemuda merupakan individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia untuk melakukan pembangunan baik saat ini maupun nanti yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Pola relasi yang terbangun antara pemuda karang taruna sejati dengan pemerintah desa alenangka sangat baik karena di dasari dengan asas kekeluargaan, namun disisi lain karang taruna sejati ini belum mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat karena pro terhadap pemerintah tetapi kontra dengan masyarakat.

B. Pola Relasi Sepihak

Dalam sebuah kelompok atau organisasi sejatinya merupakan sebuah pergerakan yang sangat ideal untuk melakukan sebuah perubahan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dengan melakukan berbagai kegiatan.

Seperti halnya dengan organisasi pemuda Karang Taruna “Sejati” yang ada di Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten sinjai, di mana organisasi ini terdiri dari berbagai pemuda yg memiliki ide-ide dan kreatifitas yang perlu di sumbansikan dan di implimentasikan di lingkungan masyarakat sekitar. Namun realitanya tidak sesuai karena di dalam anggota Karang Taruna “Sejati” terdapat konflik internal serta adanya segelintir anggota Karang Taruna “Sejati” yang di fungsikan oleh kepala Desa setempat.

2. Peranan Pemuda Karang Taruna “SEJATI” terhadap pembangunan di Desa Alenangka dalam mengoptimalkan tugas dan fungsinya.

Pendekatan berbasis aset yaitu memasukan cara pandang baru yang lebih holistic dan kreatif dalam melihat realita, seperti melihat gelas penuh; mengapresiasi apa yang bekerja dengan baik di masa lampau, dan menggunakan apa yang kita miliki untuk mendapatkan apa yang kita inginkan. Pendekatan ini lebih memilih cara pandang bahwa suatu masyarakat pasti mempunyai sesuatu yang dapat di berdayakan berdasarkan potensi dan aset yang di miliki. Hanya saja kesadaran akan potensi tersebut sering kali tertutup oleh karena tekanan yang ada dan juga keengganan untuk bangkit dari titik nyaman yang selama ini telah menjadi kebiasaan yang mereka lakukan sehingga adanya ketidaksesuaian dari pola kerja karang taruna “Sejati” yang ada di Kabupaten Sinjai khususnya di Desa Alenangka padahal mereka memiliki peran yang sangat penting untuk melakukan suatu perubahan hanya saja mereka masih kurang kesadaran dari masing-masing anggotanya yang mana apabila mereka dapat bersatu maka dapat tercapainya tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

B. SARAN

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, maka dirumuskan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu organisasi kepemudaan yang orientasinya terhadap daerah pedesaan harusnya mereka mampu berbaur terhadap semua lapisan masyarakat sehingga relasi (hubungan) dapat terjalin dengan baik dan begitupun terhadap Pemerintah setempat (kepala Desa beserta jajarannya) yang di jadikan sebagai mitra kerja, serta harus menjaga hubungan antar anggota agar tetap harmonis.
2. Tugas dan fungsi sebagai organisasi Pemuda Karang Taruna “Sejati” dapat mudah di optimalkan (terelesiasikan) manakalah di dalam organisasi itu sendiri semua anggota ikut aktif dan bersatu sehingga mereka mampu bekerja sama dan memberikan ide-ide yang cemerlang layaknya sebagai seorang pemuda yang ideal untuk memajukan Desa Alenangka yang jauh dari harapan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- AL-Qur'an Dan Terjemahannya, Kementerian Agama RI(Semarang : Toha Putra 2015)
- Afandi Agus, dkk.,2014. *Modal Participatory action research*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel. Hal.309-324
- Ahmad Endang, 125010024 (2017) *Peranan Karang Taruna dalam membina kepribadian yang partisipatif di masyarakat(Studi Deskriptif Terhadap Karang Taruna Desa. Soreang Kecamatan. Soreang Kabupaten Bandung). Skripsi(S1) thesis, FKIP UNPAS/diakses 12/02/2017*
- Arif, Mochamad Ridwan, *Peran Karangtauna dalam pembinaan remaja di dusun candi Desa candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo* (UNESA Surabaya; Jurnal vol 2, 2015)
- Bogdan, Robert dan Taylor, steven J., *Pengantar metode penelitian kualitatif.alih bahasa Arif Furchan*(Usaha Nasional. Surabaya: 1992)
- Darmansyah, *Ilmu Social Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional,1986)
- Deny, *Gerakan Mahasiswa dan Politik Kaum Muda era 80-an* (Yogyakarta: LKIS, 2006)
- Dereau Christoper ,2013. *Pembaru dan kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*. TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) PhaseII, Hal.109
- Emzir, *metodologi penelitian kualitatif, analisis data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, cet.4 2014)
- Errawati, Rina Martha, *Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Pemuda, Studi Deskriptif Pada Kegiatan Karang Taruna Karya Muda (Kartayudha) Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember* (Universitas Jember, Skripsi, 2014)
- Fitrikc, Tri Laxmi, *Peran gerakan muda bawang-barang kulon dalam menanamkan hidup gotong royong di desa barang,kecamatan jumo,kabupaten temanggung* (Universitas Negeri Semarang: Skripsi, 2015)
- Miles, Matthew B Dan Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*,(Jakarta: UI Press, 1992)
- Munggoro Wahyu Dani dan Kismadi Budhita,(2008). *Panduan Fasilitator*. Indonesia Australia partnership, IDSS acces phase II, TT. Hal 24

Pamungkas, Setiyo, *Peranan Pemuda Karang Taruna dalam Kegiatan Gotong Royong Masyarakat, Studi Kasus Masyarakat Desa Kerjo Kidul, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri* (Universitas sebelas Maret Surakarta: Jurnal vol.3, 2013)

S. Nasution, *metode riset*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 1998)

Sawitri, Nurul, PARTISIPASI PEMUDA DALAM PROGRAM KARANG TARUNA DESA Studi pada Pemuda di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa (UNESA Surabaya; Skripsi, 2015)

Saragih Sebastian, Lassa Jonatan, Ramli Afan.(2007). *Kerangka Penghidupan Yang Berkelanjutan*. TT: [http://www.zef.de/module/register/media/2390_SL-Chapter 1. Pdf](http://www.zef.de/module/register/media/2390_SL-Chapter%201.Pdf) Hal. 20

Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&d* (Bandung: Alfabeta, cet-20, juni 2014)

[https:// ejournal.unesa.ac.id/article/9164/41/article.pdf](https://ejournal.unesa.ac.id/article/9164/41/article.pdf) diakses 11/02/2017

[https:// ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id) diakses 18 /07/2017

<http://lib.unnes.ac.id/23559/1/1201410043.pdf> diakses 11/02/2017

<http://panggungharjo.bantulkab.go.id/index.php/first/artikel/113/> diakses 11/02/2017

<http://percikaniman.id/2015/10/07/umat-islam-itu-satu-tubuh-maka-saling-menguatkan/> diakses 03/08/2016

<https://www.scribd.com/doc/96020317/Peranan-Karang-Taruna-Dalam-Perencanaan-Pembangunan-Desa/> diakses 08/02/2017

RIWAYAT HIDUP

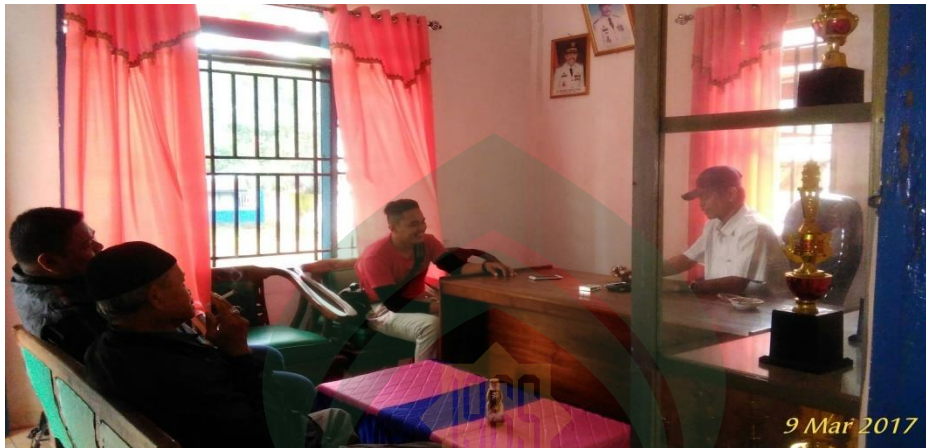


BAHARUDDIN, lahir tanggal 07 Oktober 1994, Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan ,Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan merupakan anak kelima dari lima

bersaudara, dari pasangan Bapak Uddin dan Ibu Raming. Jenjang pendidikan ditempuh mulai dari sekolah dasar SDN 47 Joalampe kecamatan Sinjai Selatan kabupaten Sinjai Profinsi Sul-Sel (2000-2006) dilanjutkan ke tingkat menengah pertama di SMP Negeri 1 Sinjai Selatan kabupaten Sinjai Provinsi Sul-Sel (2006-2009). Kemudian penulis melanjutkan sekolah keningkat menengah Atas di SMA Negeri 1 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai Provinsi Sul-Sel (2009-2012). Tahun yang sama 2012 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Pada Fakultas Ushuluddin, filsafat dan politik dan mengambil jurusan Ilmu Politik (2012-2017).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

LAMPIRAN



Wawancara dengan M.Yusuf selaku Kades Alenangka



Wawancara dengan Jabal Nur selaku Ketua Karan Taruna "SEJATI"